

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI BELAJAR, DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK
NEGERI 7 YOGYAKARTA JURUSAN BISNIS DARING DAN
PEMASARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi



Disusun oleh:
RICKY BIMA PRAKASA
NIM: 181324014

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI BELAJAR,
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA JURUSAN BISNIS
DARING DAN PEMASARAN**

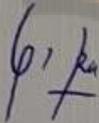
Disusun oleh:

Ricky Bima Prakasa

NIM: 181324014

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.

Tanggal: 14 April 2023

SKRIPSI

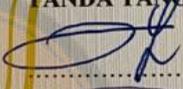
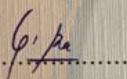
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI BELAJAR, DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK
NEGERI 7 YOGYAKARTA JURUSAN BISNIS DARING DAN
PEMASARAN

Diajukan dan ditulis oleh:

Ricky Bima Prakasa

NIM: 181324014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua :	Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.	
Sekretaris :	Dr. Indra Darmawan, S.E., M.Si.	
Anggota :	Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.	

Yogyakarta, 27 April 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

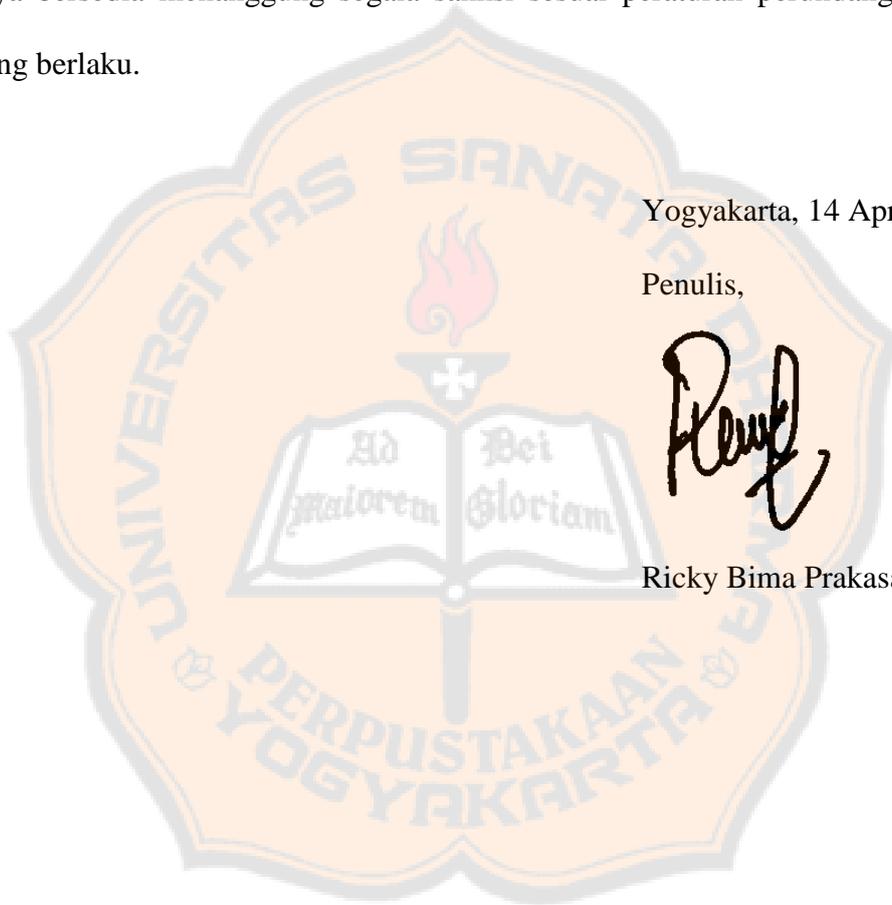
Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2023

Penulis,



Ricky Bima Prakasa



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ricky Bima Prakasa

NIM : 181324014

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 14 April 2023

Yang menyatakan,



Ricky Bima Prakasa

MOTTO

“Semua hal yang terjadi dalam hidup kita bukan semata-mata terjadi kebetulan, tetapi karena memang ada rencana Tuhan yang sebetulnya ingin ditunjukkan kepada kita.”

(Ricky Bima Prakasa)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa mempermudah segala urusan saya selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
2. Orang Tua tercinta, Ibu Dyah Puspitosari Megawardani yang selalu memberi motivasi, memberi semangat, dan mendukung kegiatan belajar saya dalam menyusun naskah skripsi ini.
3. Adik saya Satrio Wicaksono dan Rendra Bramantyo yang selalu memberi semangat dan memberi hiburan disaat lelah dalam mengerjakan skripsi;
4. Teman-teman “Kapellers” Emilianus Deva, Heribertus Kurniawan, Gregorius Galih, Fransiska Meilin, Yohanna Odilia Alang, Cindi Anugraheni yang selalu memberi semangat, memberi motivasi, dan membantu saya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
5. Dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan waktu luang untuk mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua pihak yang turut mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Almamater tercinta, Universitas Sanata Dharma

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kasih karena skripsi ini telah selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mendapatkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
2. Bapak Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengetahuan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta;
3. Ibu Dra. Catharina Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, memberikan kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
4. Segenap Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan;
5. Tenaga administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan tambahan pengetahuan dalam proses perkuliahan;
6. Ibu Sri Hartati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir;

7. Segenap Bapak/Ibu Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta yang telah membantu saya dalam proses pengambilan data;
8. Orang Tua tercinta, Ibu Dyah Puspitosari Megawardani yang selalu memberi motivasi, memberi semangat, dan mendukung kegiatan belajar saya dalam menyusun naskah skripsi ini;
9. Adik saya Satrio Wicaksono dan Rendra Bramantyo yang selalu memberi semangat dan memberi hiburan disaat lelah dalam mengerjakan skripsi;
10. Fransiska Meilin Kurniasari sebagai teman spesial yang banyak menyemangati dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi;
11. Teman-teman “Kapelers” Emilianus Deva, Heribertus Kurniawan, Gregorius Galih, Fransiska Meilin, Yohanna Odilia Alang, Cindi Anugraheni, Alfonsa Maria, Nathalia Anggun, dan Wara Palupi yang selalu memberi semangat, memberi motivasi, dan membantu saya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima segala kritik dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang lebih baik. Semoga semua yang telah penulis susun dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



Ricky Bima Prakasa

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN

Ricky Bima Prakasa
Universitas Sanata Dharma
2023

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada bulan Oktober 2022. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran yang berjumlah 34 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan secara langsung. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar tidak dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa; (2) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; (3) partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; dan (4) fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, partisipasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING PARTICIPATION, AND LEARNING FACILITIES ON STUDENT ACHIEVEMENT OF SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA MAJORING IN ONLINE BUSINESS AND MARKETING DEPARTMENT

Ricky Bima Prakasa
Sanata Dharma University
2023

This study aims to examine and analyze the effect of learning motivation, learning participation, and learning facilities on student achievement of the Tenth Grade, Online Business & Marketing Department, SMK Negeri 7 Yogyakarta.

This research is an explanatory research. This research was conducted at SMK Negeri 7 Yogyakarta in October 2022. The research population were students of class X BDP, totaling 34 students. The research sampling technique was saturated sampling technique. The data collection technique was a questionnaire that was distributed directly. The data analysis technique was multiple linear regression.

The results of data analysis showed that: (1) learning motivation, learning participation, and learning facilities could not be predictors of student achievement; (2) learning motivation had no effect on student achievement; (3) learning participation had no effect on student achievement; and (4) learning facilities had no effect on student achievement.

Keywords: *learning motivation, learning participation, learning facilities, and student achievement.*

DAFTAR ISI

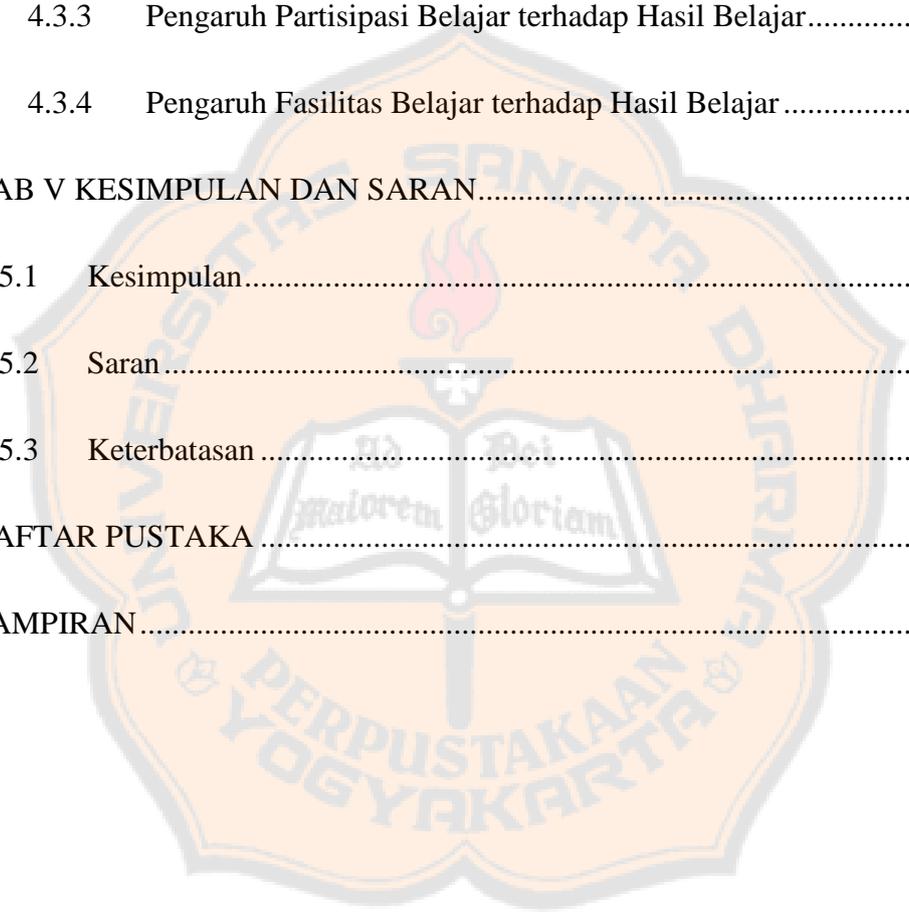
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8

1.5	Manfaat Penelitian.....	9
1.6	Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		12
2.1	Tinjauan Mengenai Hasil Belajar.....	12
2.1.1	Pengertian Belajar.....	12
2.1.2	Pengertian Hasil Belajar.....	13
2.1.3	Indikator-indikator Hasil Belajar.....	14
2.1.4	Manfaat Hasil Belajar.....	14
2.1.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
2.2	Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar.....	20
2.2.1	Definisi Motivasi Belajar.....	20
2.2.2	Teori Motivasi.....	20
2.2.3	Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	23
2.2.4	Manfaat Motivasi Belajar.....	23
2.2.5	Dimensi Motivasi Belajar.....	24
2.2.6	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	27
2.3	Tinjauan Mengenai Partisipasi Belajar.....	29
2.3.1	Pengertian Partisipasi Belajar.....	29
2.3.2	Manfaat Partisipasi Belajar.....	30
2.3.3	Dimensi Partisipasi Belajar.....	31
2.3.4	Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi.....	32

2.3.5	Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa	33
2.4	Tinjauan Mengenai Fasilitas Belajar	34
2.4.1	Pengertian Fasilitas Belajar	34
2.4.2	Dimensi-dimensi Fasilitas Belajar	34
2.4.3	Manfaat Fasilitas Belajar	37
2.5	Penelitian yang Relevan	38
2.6	Kerangka Berpikir	40
2.6.1	Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar sebagai Prediktor Hasil Belajar	40
2.6.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	42
2.6.3	Pengaruh Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar	42
2.6.4	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	45
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.4.1	Populasi	46
3.4.2	Sampel	46
3.4.3	Teknik Penarikan Sampel	46
3.5	Jenis Data yang Dikumpulkan	47

3.5.1.	Data Primer	47
3.5.2.	Data Sekunder	47
3.6	Operasional Variabel	47
3.6.1.	Identifikasi Variabel	47
3.6.2.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	48
3.7	Teknik Pengumpulan Data	51
3.8	Teknik Pengujian Instrumen	52
3.8.1.	Uji Validitas	52
3.8.2.	Uji Reliabilitas	57
3.9	Teknik Analisis Data	59
3.9.1.	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.9.2.	Uji Prasyarat	67
3.9.3.	Uji Asumsi Klasik	68
3.9.4.	Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Deskripsi Data	71
4.1.1	Deskripsi Karakteristik Responden	71
4.1.2	Deskripsi Variabel	72
4.2	Analisis Data	76
4.2.1	Uji Prasyarat Analisis	76
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	79

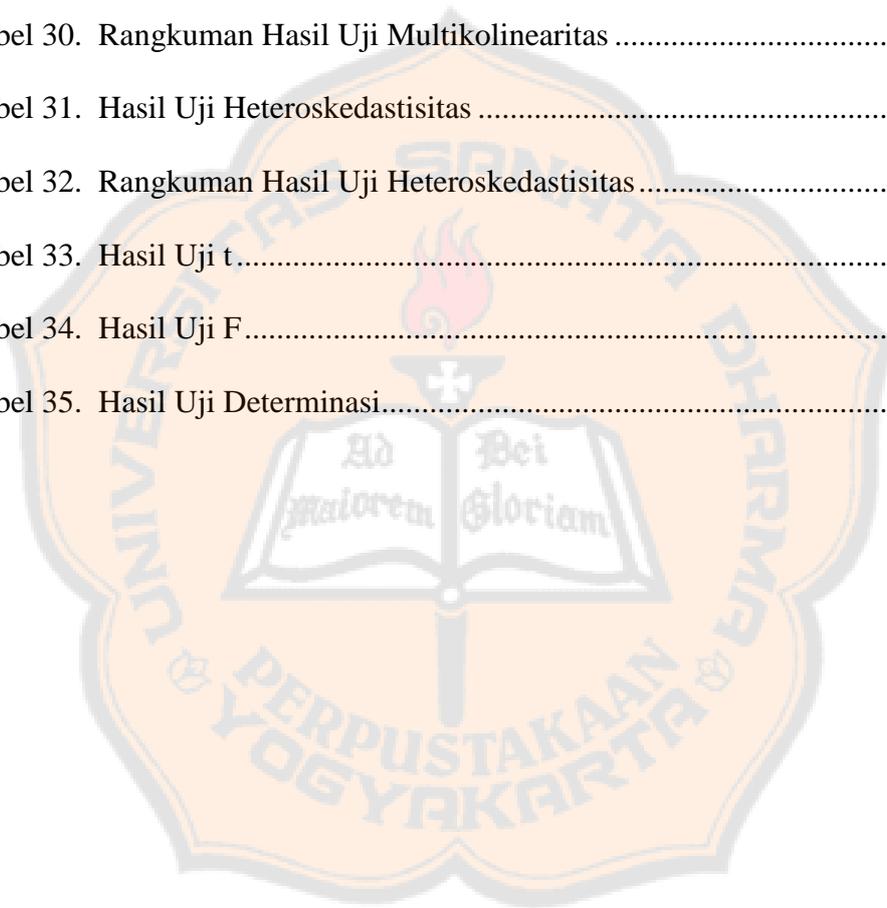
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	82
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
4.3.1	Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar sebagai Prediktor Hasil Belajar.....	85
4.3.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	88
4.3.3	Pengaruh Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	89
4.3.4	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	93
5.3	Keterbatasan	95
DAFTAR PUSTAKA.....		97
LAMPIRAN.....		102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	49
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Belajar	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar	51
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Motivasi Belajar	53
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Ke-2 Variabel Motivasi Belajar	54
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Belajar	54
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Ke-2 Variabel Partisipasi Belajar	55
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar	56
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Ke-2 Variabel Fasilitas Belajar	57
Tabel 10. Koefisien Korelasi	58
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	58
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Partisipasi Belajar	58
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar	59
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 15. Kategori PAP Tipe II	61
Tabel 16. Kategori Motivasi Belajar	61
Tabel 17. Kategori Partisipasi Belajar	64
Tabel 18. Kategori Fasilitas Belajar	66
Tabel 19. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	72
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	73
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar	74
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar	75

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 25. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar	78
Tabel 26. Hasil Uji Linearitas Partisipasi Belajar	78
Tabel 27. Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar	79
Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	79
Tabel 29. Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 31. Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 32. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 33. Hasil Uji t	82
Tabel 34. Hasil Uji F	83
Tabel 35. Hasil Uji Determinasi	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian 44

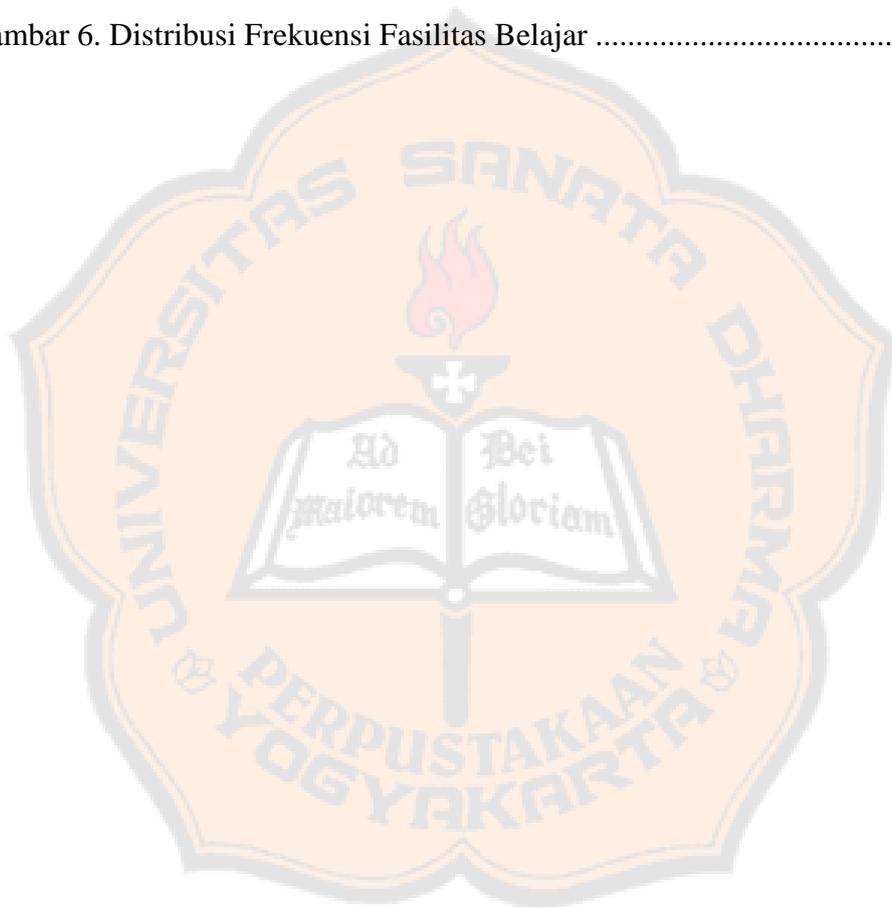
Gambar 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 72

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar 73

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar..... 74

Gambar 5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar 75

Gambar 6. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar 76



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	102
LAMPIRAN II	105
LAMPIRAN III.....	116
LAMPIRAN IV.....	131
LAMPIRAN V	134
LAMPIRAN VI.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ranah pendidikan, pembelajaran adalah sesuatu hal yang kaitannya erat dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya yang menghubungkan dengan sumber belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Melalui pembelajaran di sekolah, seseorang dapat dilatih bagaimana cara berpikir kritis, bagaimana cara mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, dan bagaimana cara mengatasi persoalan tentang fenomena yang dihadapi, juga yang tidak kalah pentingnya adalah seseorang dapat menumbuh kembangkan budi pekertinya.

Sistem Pembelajaran yang diterapkan di Indonesia dominan dilakukan secara tatap muka, hal ini diterapkan untuk seluruh tingkatan pendidikan, baik dalam pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah, dan pendidikan tinggi. Namun, sejak tahun 2020 sistem pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, yang semula kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Diterapkannya pembelajaran secara daring agar dapat mengurangi laju pertumbuhan covid-19, hal ini telah diatur dalam Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang kebijakan pembelajaran secara daring di masa pandemi (kemendikbud, 2020). Setelah dua tahun melaksanakan pembelajaran daring, sekarang semua

jenjang sekolah kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (kemendikbud, 2022).

Pembelajaran secara tatap muka merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas untuk memberikan informasi dan pengetahuan pada peserta didik. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik dapat saling terhubung dan dapat melakukan interaksi secara langsung. Pembelajaran tatap muka dapat memberi manfaat bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dengan syarat siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil belajar merupakan capaian akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh oleh peserta didik (Sudjana, 2002). Hasil belajar dapat membantu guru untuk mengetahui kompetensi atau pemahaman siswa dalam proses belajar. Hasil belajar juga memiliki manfaat bagi siswa, apabila hasil belajar masih kurang baik maka perlunya adanya peningkatan dalam belajar. Hal ini dikarenakan ketika hasil belajar siswa tinggi menunjukkan secara kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berada pada kondisi yang baik. Dengan demikian, esensi belajar itu sendiri dapat tercapai dan dipahami baik oleh siswa. Namun ketika yang terjadi adalah hal sebaliknya, dimana hasil belajar siswa rendah maka hal ini menunjukkan bahwa esensi dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kompetensi yang ditetapkan siswa tidak bisa melanjutkan pelajaran pada level selanjutnya. Selain itu, hasil belajar dapat menjadi dasar dalam menyusun laporan belajar atau yang dikenal dengan rapor yang biasanya dibagikan di akhir semester. Hasil belajar dalam rapor tersebut yang menentukan siswa naik kelas atau tidaknya.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sudjana, 2002). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (individu), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bukan berasal dari dalam individu. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya motivasi belajar (Novalinda, dkk., 2018), partisipasi belajar (Syam, dkk., 2016), minat belajar (Prastika, 2020), dan disiplin belajar (Mulyasih dan Suryani, 2016). Sedangkan, faktor-faktor dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar (Santika. dkk., 2016), lingkungan sekolah (Latief, 2016), dan dukungan sosial (Rahman, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar.

Faktor internal pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan rasa yang timbul dalam individu ataupun dari luar guna menentukan arah dan tujuan individu (Sardiman, 2018). Motivasi belajar merupakan kunci utama yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan supaya cita-cita dan keinginannya dapat terwujud. Dalam pembelajaran di sekolah, motivasi belajar ditandai dengan adanya kemauan untuk belajar, kerja keras siswa, dan partisipasi siswa di kelas. Peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi dapat memperoleh nilai yang baik. Sedangkan bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah akan sulit untuk mendapatkan nilai yang baik. Maka dari itu, adanya motivasi belajar akan membuat siswa semakin bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik (Saputra dkk, 2018).

Faktor internal kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu partisipasi belajar. Partisipasi belajar adalah keterlibatan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti partisipasi aktif siswa saat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, aktivitas belajar membaca, menulis dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, juga partisipasi aktif saat sedang melakukan diskusi belajar (Mulyasa, 2004). Perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki aktivitas atau tingkatan partisipasi yang berbeda, ada siswa yang suka mencatat penjelasan materi dari guru, ada yang tidak mencatat sama sekali, saat ada presentasi ada siswa yang aktif bertanya atau memberi respon dan ada juga siswa yang tidak aktif sama sekali. Dalam hal ini, siswa yang memiliki partisipasi belajar yang tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan nilai yang baik daripada siswa yang kurang atau belum memiliki partisipasi belajar (Sudharma & Sakdiyah, 2007). Partisipasi siswa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu partisipasi belajar di kelas perlu ditingkatkan agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Tidak hanya faktor internal saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar memberikan manfaat bagi siswa dan juga guru, yaitu dapat mempermudah guru dan siswa untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Salah satu fasilitas belajar yang harus ada adalah ruang atau tempat untuk belajar. Tempat belajar hendaknya dibuat nyaman mungkin agar suasana pembelajaran menjadi kondusif yang dapat membuat siswa nyaman untuk belajar. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai seperti laptop, buku dan sumber belajar akan lebih membantu siswa untuk memperoleh nilai yang

baik (Anggryawan, 2020). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam belajar peserta didik memerlukan fasilitas belajar yang memadai agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdapat salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka kembali yaitu SMK Negeri 7 Yogyakarta. Pembelajaran tatap muka ini telah berlangsung sejak semester genap tahun ajaran 2021/2022 pasca pandemi Covid-19. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yaitu metode ceramah, dan juga menggunakan metode *project based learning* (tugas presentasi, tugas individu, dan tugas kelompok). Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah menerangkan materi pelajaran, setelah guru selesai menerangkan materi diadakan sesi tanya jawab, siswa juga diberikan kesempatan untuk berkomentar terhadap penjelasan materi dari guru yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah guru memberikan penjelasan materi dan melakukan sesi tanya jawab, langkah selanjutnya adalah pemberian tugas-tugas terhadap siswa. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru bertujuan agar dapat mengukur kompetensi siswa setelah memperhatikan guru menjelaskan materi.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 7 Yogyakarta, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu dalam hal perolehan nilai (hasil belajar) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Bobot mata pelajaran ekonomi bisnis adalah 72 JP. Sebenarnya, mata pelajaran ini bukanlah mata pelajaran yang sulit, hanya saja memerlukan pemahaman dan keaktifan siswa untuk menggali lebih dalam

tentang apa yang dipelajarinya. Materi yang dipelajari dalam ekonomi bisnis di antaranya mengenal masalah-masalah ekonomi dan cara mengatasinya, hukum permintaan dan penawaran, cara menghitung biaya produksi, memahami bentuk-bentuk pasar & perdagangan, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bisnis masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM atau di bawah angka 75. Hal ini juga diketahui saat peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan nilai PTS, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Pada saat UTS, terdapat jenis soal HOTS (*Higher Other Thinking Skill*). Jenis soal HOTS ini memerlukan tingkat berpikir yang tinggi, sehingga apabila siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh akan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi karena masih kurangnya motivasi belajar. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan kesulitan untuk mendapatkan nilai yang baik. Maka dari itu, motivasi belajar perlu ditingkatkan supaya mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, faktor lain yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah partisipasi belajar.

Pada umumnya, siswa dapat memperoleh nilai yang baik apabila mampu menyelesaikan tugas-tugas dan mengerjakan soal ujian dengan baik, selain itu yang dapat membuat nilai siswa baik adalah motivasi siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan hasil belajar juga diperlukan adanya motivasi belajar yang baik, partisipasi siswa saat mengikuti jam pelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah fasilitas belajar yang memadai.

Peneliti memilih SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut masih belum memiliki fasilitas belajar seperti *Learning Management System* (LMS). Fasilitas LMS ini sangat berguna bagi guru maupun siswa karena dapat mempermudah guru untuk mengupload bahan materi atau tugas maupun soal-soal, juga dapat memudahkan siswa dalam mengakses sumber belajar, mengumpulkan tugas-tugas, serta melakukan diskusi belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah juga dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar (Djamarah, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin untuk mengangkat persoalan yaitu **“Pengaruh Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar persoalan yang dikaji tidak melebar kemana-mana, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 7 Yogyakarta, yaitu kelas X BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran).
2. Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di antaranya: motivasi belajar, partisipasi belajar dan fasilitas belajar, sedangkan faktor-faktor lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah motivasi belajar, partisipasi belajar dan fasilitas belajar dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar sebagai prediktor faktor hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum maupun bagi para pembaca, manfaat dilakukannya penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi dan pengetahuan bagi para pembaca (khalayak umum) tentang motivasi belajar, partisipasi siswa dalam belajar, serta fasilitas belajar yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini dapat memberi wawasan lebih luas serta dapat menjadikan pertimbangan terhadap guru bahwa terdapat banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan nilai (hasil belajar) siswa, yang meliputi motivasi belajar, partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan belajar, serta fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah ataupun siswa.

b) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi pemahaman serta informasi terhadap siswa mengenai pengertian dan manfaat dari motivasi belajar, partisipasi belajar serta fasilitas belajar untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar.

c) Bagi Perpustakaan Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan serta sebagai bahan referensi akan penelitian pendidikan di Perpustakaan Sanata Dharma, sehingga dapat memberikan gambaran dan juga wawasan bagi para pembaca.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa, partisipasi belajar, serta fasilitas belajar. Penulis yakin bahwa peneliti selanjutnya dapat menemukan dan memperdalam tentang faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perolehan nilai tengah semester (PTS) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya dorongan siswa untuk belajar yang meliputi harapan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, kemampuan intelektual siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, adanya kemauan dan niat untuk belajar, adanya *reward* dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang unik dan menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

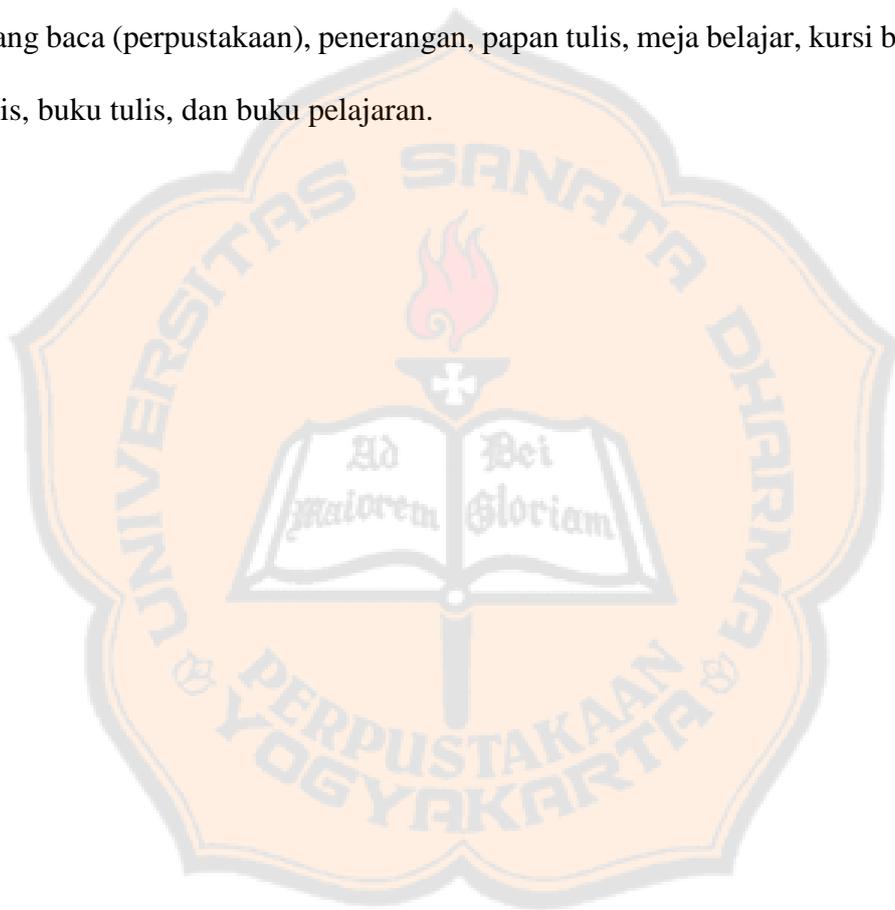
c. Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar dalam penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai tinggi rendahnya tingkat keterlibatan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, yang

meliputi partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal, dan membuat ringkasan materi.

d. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di sekolah yang meliputi ruang belajar, ruang baca (perpustakaan), penerangan, papan tulis, meja belajar, kursi belajar, alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Tinjauan Mengenai Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya interaksi dari stimulus dan respon (Gagne, 1977). Setelah melalui belajar, seseorang akan mengalami perkembangan baik dari segi tingkah laku, dan kemampuan yang dimiliki. Misalnya: siswa dapat dikatakan pintar apabila rajin membaca dan memperoleh nilai ulangan yang bagus. Oleh karena itu, peranan guru sangat diperlukan agar dapat membentuk pola dan kebiasaan belajar yang baik pada siswanya.

Pola pemikiran yang sama juga diungkapkan oleh Hilgard (1962) bahwa belajar merupakan reaksi yang timbul dalam individu setelah terjadinya interaksi antara sesama individu dan juga interaksi dengan lingkungannya (Hilgard, 1962). Sedangkan menurut Winkel (2000) belajar adalah sebuah bentuk interaksi dan aktivitas seseorang terhadap sebuah lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan juga keterampilan.

Dari paparan penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik sebuah makna bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk mengembangkan perubahan tingkah laku seseorang agar menjadi lebih baik.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam aspek belajar mengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Menurut Sudjana (2002) hasil belajar merupakan capaian akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh oleh peserta didik. Sardiman (2018) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perolehan atas perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto (2009) bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Menurut Hardjanto (2006: 277) hasil belajar merupakan perolehan hasil atas pertumbuhan dan kemajuan yang terdapat pada peserta didik. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan tingkat keberhasilan peserta didik. Hasil belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perolehan akhir dari hasil kerja keras (usaha) peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Perolehan hasil belajar ini bisa berupa angka, huruf, maupun simbol-simbol yang dapat dituangkan melalui raport, ijazah, maupun dari piagam.

2.1.3 Indikator-indikator Hasil Belajar

Ricardo dan Meilani (2017) menyebutkan bahwa indikator hasil belajar sebagai berikut.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berfokus pada kemampuan akademik siswa melalui pembelajaran di sekolah. Kemampuan akademik siswa bisa dilihat melalui perolehan nilai dari tugas-tugas, nilai ulangan harian dan nilai ujian akhir semester.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan norma dan perilaku yang meliputi: sikap siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, ketaatan dalam menjalankan ibadah atau keyakinannya, dan lain-lain.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini dilihat melalui pengembangan diri dan keterampilan siswa yang dapat dilihat melalui kegiatan praktikum atau magang di luar jam belajar di kelas.

2.1.4 Manfaat Hasil Belajar

Sudjana (2002) mengemukakan pendapatnya terkait manfaat dari hasil belajar. Adapun manfaat dari hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam bidang akademis. Pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan juga memahami materi yang diberikan oleh guru.

- b. Sebagai umpan balik bagi perbaikan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar dapat menjadi perbaikan bagi guru terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan apabila perolehan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah standar minimal.

- c. Sebagai dasar dalam penyusunan laporan belajar.

Hasil belajar dapat memberikan manfaat pada siswa untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar ini berupa indeks prestasi yang biasanya dikeluarkan pada akhir semester.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dalam kegiatan belajar akan memberi pengaruh yang positif terhadap perolehan hasil belajar. Slameto (2015: 54) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah ini mencakup kondisi fisik dan kondisi kesehatan seseorang. Seseorang yang memiliki keterbatasan fisik dapat mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, sehingga perlu adanya usaha yang lebih keras untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga dengan seseorang yang sedang sakit, seseorang yang sedang sakit akan merasa terganggu dalam kegiatan belajar, yang mana hal ini dapat membuat seseorang menjadi malas sehingga berdampak

negatif bagi hasil belajar. Oleh karena itu, kesehatan tubuh perlu diperhatikan dengan baik dengan cara menerapkan pola hidup yang sehat dan teratur.

2) Faktor psikologis

Slameto (2015: 55) mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya:

a) Inteligensi atau kecerdasan

Menurut Purwanto (2010), intelegensi merupakan prestasi yang dimiliki siswa di sekolah. Sedangkan arti luasnya, intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam semua aspek kehidupan. Intelegensi dapat mempengaruhi ada atau tidaknya kemajuan dalam diri seseorang.

b) Perhatian

Perhatian merupakan suatu usaha yang dapat membuat seseorang untuk mengamati dan membuat seseorang menjadi tertuju terhadap suatu objek atau subjek. Dalam hal pendidikan, perhatian merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan peserta didik saat melakukan pembelajaran. Jika ingin hasil belajar yang tinggi, maka seharusnya siswa mempunyai perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan apa yang dipelajarinya.

c) Minat

Slameto (2015: 57) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu yang bersifat konstan atau tetap. Minat memiliki arti yang berbeda dengan perhatian, karena minat ditandai dengan rasa senang untuk berusaha memperoleh kepuasan, sedangkan kalau perhatian hanyalah bersifat sementara yang belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Minat

memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar, karena jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka siswa tidak mau belajar.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan seseorang untuk terus belajar dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Bakat dapat memberi hasil belajar seseorang apabila seseorang tersebut terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya.

e) Motivasi

Untuk dapat memperoleh suatu tujuan yang diinginkannya maka perlu sebuah pendorong agar seseorang mau melakukan sebuah usaha demi ke. Dalam kegiatan belajar, diperlukan sebuah dorongan agar siswa memiliki niat dan motivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Uno (2017) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan sebuah pendorong yang berasal dari luar maupun dalam siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

f) Kematangan

Kematangan merupakan berfungsinya organ-organ tubuh manusia baik organ dalam maupun organ luar untuk melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Segala aktivitas yang dilakukan seseorang harus terus diasah dan dilatih supaya memiliki kemajuan dalam belajar.

g) Partisipasi

Partisipasi merupakan kesediaan seseorang untuk dapat memberi sebuah respon ataupun reaksi terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam proses belajar, partisipasi dari siswa sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Darsono

(2007) berpendapat bahwa partisipasi belajar merupakan tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran.

3) Faktor kelelahan

Menurut Slameto (2015: 59), kelelahan yang terdapat pada seseorang dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani disebabkan karena tidak sempurnanya proses pembakaran di dalam tubuh seseorang, yang mana hal ini menyebabkan sirkulasi darah menjadi tidak lancar. Sedangkan kelelahan rohani dapat disebabkan karena rasa bosan atau kejenuhan sehingga dorongan untuk melakukan aktivitas dapat berkurang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang bukan berasal dari dalam diri seseorang. Slameto (2015: 60) mengemukakan pendapatnya bahwa ada tiga faktor yang berasal dari luar, di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang memiliki peranan besar dalam perkembangan intelektual dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, keharmonisan keluarga perlu dijaga agar suasana di rumah menjadi nyaman. Dorongan dari orang tua juga sangat diperlukan agar memberikan semangat dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Institusi pendidikan merupakan rumah kedua bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor-faktor yang termasuk dalam institusi pendidikan meliputi:

a) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar di kelas. Metode pembelajaran perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh supaya siswa merasa nyaman dalam belajar dan materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, dan diupayakan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga siswa merasa senang dalam belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran terstruktur yang diberikan kepada siswa yang di dalamnya memuat bahan pelajaran. Kurikulum yang baik hendaknya tidak terlalu padat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan mudah sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

c) Fasilitas

Slameto (2015) berpendapat bahwa fasilitas belajar merupakan alat-alat yang dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar oleh guru maupun siswa untuk mempermudah dalam menyampaikan dan menerima materi. Fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, maka peneliti mengambil variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.2 Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar

2.2.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang terpenting yang dapat menuntun seseorang untuk melakukan usaha demi mendapatkan sesuatu. Bagi siswa, motivasi merupakan hal yang harus dimiliki dan harus ditingkatkan agar mampu menciptakan rasa semangat dalam belajar. Menurut Imran (1996), motivasi merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam seseorang yang dapat membuat seseorang untuk melakukan sebuah tindakan agar dapat mewujudkan keinginannya. Imran juga berpendapat bahwa motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Sadirman (2018) motivasi belajar merupakan faktor-faktor pendorong dalam diri siswa yang bertujuan untuk menuntun dan mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sedangkan menurut Uno (2017: 23) motivasi belajar merupakan faktor pendorong dari internal maupun eksternal yang membuat siswa melakukan perubahan yang lebih baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat belajar, melakukan kerja keras dalam belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2.2.2 Teori Motivasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan oleh beberapa para ahli diantaranya teori yang dikembangkan oleh Maslow, dan teori yang dikemukakan oleh McClelland.

a. Teori Hierarki Kebutuhan (Maslow, 1954)

Teori yang dikemukakan oleh Maslow ini terkenal dengan teori hierarki kebutuhan. Dalam teori ini, Maslow mengungkapkan bahwa setiap seseorang memiliki hierarki lima kebutuhan, yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Manusia memerlukan sandang, pangan, dan papan untuk dapat bertahan hidup. Kebutuhan fisiologis merupakan hal utama yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar semua keinginan dan tujuan hidupnya dapat tercapai.

2) Kebutuhan untuk Mendapatkan Perlindungan atau Rasa Aman

Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Dalam hal ini, manusia memerlukan perlindungan dan rasa aman dari orang-orang terdekat. Misalnya: ketika siswa memperoleh nilai yang kurang bagus, biasanya siswa tersebut akan memerlukan bantuan dari teman lain maupun dari gurunya agar kedepannya bisa mendapatkan nilai yang bagus.

3) Kebutuhan Sosial

Apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman tercukupi, maka timbul kebutuhan untuk bersosial. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan seseorang untuk dapat menjalin pertemanan, menjalin persahabatan dengan orang lain. Dalam pembelajaran di kelas kebutuhan sosial ditandai saat dibentuknya diskusi atau kelompok belajar, dari sanalah proses interaksi sosial akan terbentuk dan akan berjalan seiring dengan berjalannya waktu.

4) **Kebutuhan Penghargaan**

Terkadang, untuk dapat meningkatkan semangat dalam belajar siswa ingin dihormati oleh teman-teman lainnya, dan diberi pujian atau semangat atas prestasi yang telah diraih setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, misalnya: kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setelah menempuh jenjang pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi.

b. **Teori Kebutuhan McClelland (1961)**

Teori yang dikembangkan oleh McClelland fokus terhadap tiga hal berikut ini.

1) **Kebutuhan berprestasi**

Dalam hal ini, kebutuhan seseorang tidak sama dengan yang lain. Misalnya: ada yang beranggapan bahwa hanya dengan mendapatkan nilai pas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan suatu hal yang baik, namun ada juga yang beranggapan bahwa prestasi bagus yang sesungguhnya adalah mau berusaha lebih keras agar bisa memperoleh nilai jauh di atas KKM.

2) **Kebutuhan berkuasa**

Yang dimaksud dengan kebutuhan berkuasa adalah kebutuhan seseorang agar segala perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan individu mendatangkan hal yang sama, tidak dengan perilaku yang bertolak belakang. Misalnya: ketika sedang

melakukan diskusi bersama anggota kelompok, hendaknya saling menghargai pendapat orang lain agar saat kita sedang berpendapat juga dihargai oleh orang lain.

3) Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial yang baik dengan orang lain. Misalnya: saling membantu teman yang sedang mengalami permasalahan.

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Imron (1996: 93) motivasi dibagi menjadi dua, di antaranya sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan usaha dalam rangka mewujudkan keinginan. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang bisa berupa dorongan untuk bekerja keras, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki rasa semangat dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu usaha dalam rangka mewujudkan keinginan. Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari dukungan sosial (keluarga, teman, dan masyarakat), dan sarana prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar.

2.2.4 Manfaat Motivasi Belajar

Djamarah (2011: 157) berpendapat bahwa motivasi belajar memiliki beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut.

a. Motivasi belajar sebagai pendorong perbuatan

Pada hakikatnya masih banyak orang yang tidak memiliki keinginan atau hasrat untuk belajar, akan tetapi karena seseorang merasa memiliki sesuatu yang harus ditemukan dan dicapai, maka dapat menimbulkan minat dalam belajar. Sesuatu yang dicari dan belum dapat dicapai oleh seseorang akan mendorong seseorang untuk memiliki rasa kemauan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan dapat memberikan kekuatan yang besar yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sehingga dapat membantu seseorang untuk melakukan usaha, dorongan ini bisa berasal dari dalam diri seseorang dan juga dari luar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Selain dapat memberikan dorongan dan juga penggerak, motivasi juga dapat memberikan arahan pada seseorang untuk menyeleksi perbuatan apa yang harus dilakukan dalam belajar, dan perbuatan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

2.2.5 Dimensi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

a. Cita-cita (harapan siswa)

Seseorang yang memiliki harapan atau keinginan tentu harus memperkuat motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha dalam mengaktualisasi dirinya.

b. Kemampuan intelektual siswa

Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa setiap seseorang dapat meningkatkan kemampuan

yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang akan dapat memperkuat motivasi untuk melakukan usaha yang lebih.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat menyebabkan terjadinya pasang surut motivasi belajar. Misalnya: ketika siswa sedang merasakan tidak enak badan, siswa yang sedang sakit cenderung fokus untuk kesembuhan dirinya ketimbang fokus untuk melanjutkan tugas-tugas belajarnya. Berbeda dengan siswa yang tidak sakit, mereka cenderung lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan ini juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang berisik dan tidak nyaman tentu akan mengganggu aktivitas belajar siswa. Lingkungan yang tenang akan membuat siswa lebih nyaman untuk menjalankan aktivitas belajarnya, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Menurut Uno (2019), terdapat enam indikator motivasi belajar di antaranya sebagai berikut.

a. Adanya harapan untuk mencapai keberhasilan

Motivasi timbul dalam diri seseorang karena seseorang tersebut memiliki harapan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, seseorang akan menjadi terobsesi untuk melakukan sebuah tindakan guna mewujudkan keinginannya.

b. Adanya kemauan dan niat untuk belajar

Belajar tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, melainkan belajar adalah sebuah proses untuk merubah diri seseorang menjadi yang lebih baik. Dengan adanya belajar, seseorang akan menjadi lebih tumbuh dalam hal

akal sehat dan budi pekertinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang motivasinya tinggi beranggapan bahwa belajar datang dari keinginan dan niat, bukan karena dari paksaan.

c. Adanya cita-cita di masa depan

Adanya cita-cita membuat seseorang terus berusaha meningkatkan usaha untuk belajar lebih giat lagi. Cita-cita tidak akan dapat tercapai apabila seseorang tidak melakukan usaha keras dan malas untuk belajar.

d. Adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar

Seseorang akan merasa senang apabila diberi sebuah penghargaan, juga seseorang akan terus meningkatkan motivasi belajarnya guna mendapatkan prestasi yang baik. Biasanya, seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan diberi nilai plus (nilai tambahan) dari guru, dan akan mendapatkan pujian yang baik dari guru.

e. Kegiatan pembelajaran yang unik dan menarik

Kegiatan pembelajaran yang bersifat unik dan menarik akan membuat siswa *interest* untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar dapat menggugah semangat belajar siswa. Guru juga bisa membuat permainan di tengah jam pembelajaran berlangsung agar siswa tidak mudah bosan saat belajar.

f. Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan belajarnya ramai, dan banyak suara-suara akan membuat seseorang terganggu dan menyebabkan

hilangnya konsentrasi dalam belajar. Maka dari itu, lingkungan belajar harus dibuat nyaman mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi belajar seseorang meliputi harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, kemampuan intelektual siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, adanya kemauan dan niat untuk belajar, adanya *reward* dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

2.2.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sardiman (2018) mengklasifikasikan bahwa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya sebagai berikut.

a. Memberi angka (nilai)

Angka yang dimaksud merupakan perolehan nilai dari usaha dan kerja keras siswa setelah menyelesaikan tugas-tugasnya. Nilai-nilai yang diberikan bisa berupa angka, juga bisa berupa predikat huruf. Siswa yang diberi nilai bagus akan merasa senang, dan akan mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajarnya agar senantiasa mendapatkan nilai yang baik.

b. Memberi penghargaan (*reward*)

Reward menjadi pemantik agar siswa senantiasa berlomba-lomba untuk memperoleh nilai yang baik, siswa tentu sangat senang apabila diberi hadiah jika usaha dan kerja keras mereka dihargai. *Reward* tidak hanya memberikan barang-barang atau benda-benda yang memiliki nilai (harga), akan tetapi *reward* juga bisa diperoleh melalui pujian-pujian dari guru.

- c. Membentuk kompetisi persaingan (individu maupun kelompok)

Secara umum, seseorang yang memiliki persaingan cenderung berusaha untuk bekerja lebih keras agar mereka dapat bersaing. Begitu juga dalam dunia pendidikan, jika di dalam suatu kelas diadakan sebuah persaingan dalam belajar, maka siswa akan merasa lebih tertantang dan bekerja keras demi mencapai hasil yang terbaik.

- d. *Ego-involvement*

Ego-involvement ini ditujukan agar dapat menumbuhkan kesadaran diri pada siswa agar mereka mampu mengetahui manfaatnya apabila mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Pendidik perlu menekankan kepada siswa agar selalu meningkatkan motivasi belajar.

- e. Mengadakan *exam*

Biasanya, jika akan diadakan ulangan harian atau ujian semester, siswa akan belajar giat dan berusaha untuk belajar dan mengerjakan latihan-latihan soal. Namun, alangkah baiknya jika mengadakan ulangan harian tidak terlalu sering, karena hal ini akan membuat kebosanan pada siswanya.

- f. Melakukan transparansi

Transparansi dalam hal ini guru mengumumkan perolehan nilai dari tugas-tugas yang selama ini telah diselesaikan dan hasil perolehan nilai ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Siswa yang belum mendapatkan nilai yang baik akan merasa malu apabila guru mengumumkan perolehan nilai di hadapan semua siswanya, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

g. Memberi apersepsi (pujian)

Setelah guru melakukan tanya jawab kepada siswanya, alangkah lebih baiknya apabila seorang guru memberikan pujian terhadap jawaban yang diberikan siswanya. Pemberian apersepsi bisa dilakukan dengan penguatan verbal maupun penguatan non verbal. Hal ini dapat menghidupkan suasana sehingga siswa akan merasa senang dan merasa dihargai.

h. Memberi hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi akan memberikan manfaat yang baik apabila seorang guru memberikan hukuman secara bijaksana. Hukuman bisa diberikan kepada siswa yang tidak pernah mendengarkan gurunya saat menerangkan materi pelajaran, juga bisa diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR.

2.3 Tinjauan Mengenai Partisipasi Belajar

2.3.1 Pengertian Partisipasi Belajar

Yamin (2007) partisipasi merupakan suatu tindakan yang dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran. Yamin juga mengemukakan pendapatnya bahwa tanpa adanya partisipasi dari siswa, tujuan dan proses belajar tidak akan tercapai. Dengan kata lain, tanpa adanya partisipasi dari siswa proses belajar tidak akan terbentuk, karena pada dasarnya partisipasi bertujuan untuk mengembangkan perbuatan, tingkah laku, dan keaktifan siswa untuk ikut serta dalam proses belajar.

Mulyasa (2004) menyatakan bahwa partisipasi belajar sama halnya dengan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Partisipasi belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa di kelas, juga perilaku positif yang dapat

mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Budiningsih (2003) bahwa partisipasi belajar merupakan suatu usaha yang menunjukkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi aktif dalam mengemukakan pendapat di kelas, membentuk sebuah kelompok belajar, serta aktif bertanya. Darsono (2000) berpendapat bahwa partisipasi siswa dalam belajar terentang dari kategori rendah hingga tinggi, dengan kata lain bahwa partisipasi belajar siswa antara siswa satu dengan lainnya tidak sama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar merupakan usaha kesadaran diri individu untuk mau terlibat baik secara mental, emosional, dan juga fisik dalam pembelajaran guna mendapatkan perolehan belajar yang optimal.

2.3.2 Manfaat Partisipasi Belajar

Seseorang yang memiliki partisipasi aktif dalam melakukan pekerjaan apapun secara langsung dapat memberikan manfaat lebih. Suryosubroto (2009) berpendapat bahwa partisipasi belajar memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Dapat memberikan sebuah keputusan yang baik

Dalam membuat sebuah keputusan tentu diperlukan kontribusi atau partisipasi dari orang lain juga, oleh karena itu semakin banyak individu yang berpartisipasi aktif, maka lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang tepat.

b. Mengembangkan potensi diri dan kreativitas

Individu yang memiliki partisipasi aktif akan semakin menjadi kreatif dan kritis, hal ini terjadi karena otak terbiasa menerima rangsangan dan respon sehingga semakin lebih mudah untuk melakukan sebuah aktivitas.

- c. Adanya penghargaan atas tindakan yang dilakukan dan adanya perasaan diperlukan

Jika siswa ada yang berani mengemukakan pendapatnya di kelas, biasanya akan mendapat pujian dari guru juga dari teman lain. Selain dalam bentuk pujian, penghargaan yang dapat dirasakan adalah hasil belajar yang baik atau rasa kepuasan atas perolehan nilai setelah menyelesaikan tugas-tugas dan mengerjakan ujian. Selain itu, semakin sering individu berpartisipasi aktif maka dirinya akan merasa seperti dibutuhkan orang lain.

- d. Melatih individu untuk selalu bertanggung jawab dalam segala aktivitasnya
- Saat guru selesai memberikan materi, biasanya siswa diberi tugas-tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa ini merupakan bentuk dari partisipasi belajar.

2.3.3 Dimensi Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar tidak hanya dilihat melalui tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, melainkan juga dilihat dari aspek lainnya. Menurut Sukidin (2010) partisipasi belajar terdiri dari dua jenis di antaranya.

- a. Partisipasi yang bersifat kontributif

Yang termasuk dalam partisipasi kontributif adalah keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam memberi respon, menyampaikan pendapat atau komentar, dan yang terakhir adalah mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.

- b. Partisipasi yang bersifat inisiatif

Inisiatif memiliki makna bahwa segala sesuatu yang dikerjakan atas dasar kesadaran diri sendiri, bukan semata-mata karena ada paksaan atau perintah dari

orang lain. Yang termasuk partisipasi inisiatif yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas dan soal-soal secara mandiri, kesadaran untuk minta dibuatkan latihan soal-soal, memahami materi secara sungguh-sungguh, inisiatif mengerjakan latihan soal pada materi selanjutnya atau yang belum disampaikan, dan yang terakhir adalah mencatat materi penting baik yang disampaikan oleh guru maupun materi yang terdapat di sumber belajar lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator partisipasi belajar siswa meliputi partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal, dan membuat ringkasan materi.

2.3.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi

Menurut Sudjana (2002), partisipasi belajar siswa merupakan aktivitas yang melibatkan mental dan juga emosional untuk memberikan kontribusi terhadap jalannya kegiatan belajar. Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk turut serta dalam melakukan partisipasi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan/kognitif yang dimiliki, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.
- b. Kondisi dan situasi yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
- c. Kebiasaan (rutinitas) sosial, seperti kebiasaan menetap dalam lingkungan.
- d. Terdapat kebutuhan yang meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindar), dan kebutuhan individual.
- e. Sikap yang meliputi pandangan atau perasaan, kesediaan untuk melakukan aksi (tindakan), interaksi sosial, minat, dan perhatian.

2.3.5 Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Budiningsih (2003) mengemukakan pendapatnya terkait upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas, diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat

Saat guru selesai menyampaikan materi, hendaknya siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait pemahaman yang diperoleh siswa dari penjelasan guru. Siswa juga dapat diminta untuk menyampaikan pendapat apabila mungkin terdapat ketidaksesuaian antara materi yang dijelaskan oleh guru dengan fenomena-fenomena yang siswa ketahui dengan sendirinya. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dari guru dengan fenomena atau hal-hal yang siswa ketahui menjadi selaras.

- b. Mengadakan kegiatan diskusi belajar (kelompok belajar)

Kegiatan diskusi belajar memiliki manfaat bagi siswa untuk saling dapat bertukar pikiran dan informasi antara siswa satu dengan lainnya. Dengan adanya kegiatan diskusi, siswa juga akan terlatih untuk dapat bekerja sama dan belajar untuk menghargai pendapat seseorang.

- c. Memberi pertanyaan pada siswa

Terdapat alasan yang membuat siswa tidak mau bertanya di antaranya: siswa sudah paham dengan penjelasan materi dari guru, siswa tidak paham tetapi malu untuk bertanya, dan bahkan siswa memilih untuk tidak bertanya karena siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Manfaat jika guru memberi pertanyaan pada siswa yaitu guru dapat mengetahui siswa mana yang benar-benar paham dan siswa mana yang tidak paham.

2.4 Tinjauan Mengenai Fasilitas Belajar

2.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar baik oleh guru maupun siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), fasilitas belajar juga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai tidak menjamin bahwa kegiatan belajar dapat terlaksana dengan maksimal, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola fasilitas belajar yang baik sehingga kegiatan belajar berjalan secara optimal.

Slameto (2015: 68) berpendapat bahwa fasilitas belajar merupakan alat-alat yang berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan dan menerima bahan ajar. Hartani (2016: 136) fasilitas belajar merupakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Daryanto (2006: 51) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar merupakan alat-alat belajar yang digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan tujuan pendidikan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan unsur-unsur penunjang yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang terdapat di sekolah maupun di rumah.

2.4.2 Dimensi-dimensi Fasilitas Belajar

Gie (2002) berpendapat bahwa fasilitas belajar dibagi menjadi dua, yaitu fasilitas belajar yang tersedia di sekolah dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah. Menurut Keputusan Menteri No. 79 Tahun 1975 (Daryanto, 2006: 51), fasilitas belajar yang terdapat di sekolah meliputi:

a. Bangunan dan Perabot Sekolah

Sistem pembelajaran di Indonesia umumnya menggunakan ruangan kelas untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Di ruang kelas ini, guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dapat melakukan interaksi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran berfungsi sebagai penunjang agar kegiatan belajar mengajar semakin berjalan dengan optimal. Alat pelajaran ini bisa berupa buku-buku pelajaran atau modul, alat-alat peraga yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah kegiatan praktik, dan laboratorium yang dapat digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum.

c. Media pendidikan

Media pendidikan adalah fasilitas yang berfungsi sebagai mediasi dalam kegiatan belajar agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Media pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu media audiovisual (media belajar yang menggunakan alat penampil), dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Liang Gie (2002), fasilitas belajar di rumah juga dapat membantu siswa untuk mempermudah dan memenuhi segala kebutuhan belajar. Fasilitas belajar di rumah meliputi:

a. Ruangan belajar

Setiap individu pasti membutuhkan ruangan atau tempat untuk belajar. Tempat belajar disesuaikan dengan kenyamanan dan kebutuhan individu agar kegiatan belajar menjadi lebih fokus dan terarah. Hal ini bergantung pada selera

masing-masing, ada yang membutuhkan tempat belajar di luar ruangan (*outdoor*), dan ada yang lebih suka belajar di dalam ruangan (*indoor*).

b. Pencahayaan atau penerangan

Pencahayaan juga dapat membantu seseorang untuk mempermudah proses belajar. Tempat belajar yang minim pencahayaan membuat seseorang kesulitan untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan sebaliknya apabila tempat belajar memiliki pencahayaan yang optimal akan membantu seseorang untuk memaksimalkan aktivitas belajar.

c. Alat perabot untuk belajar

Alat perabot ini berfungsi sebagai pelengkap belajar dan juga mempermudah seseorang untuk belajar. Alat perabot belajar ini meliputi meja belajar, kursi, rak atau lemari untuk menyimpan buku.

d. Alat tulis dan buku

Alat tulis dan buku merupakan peralatan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Alat tulis yang harus dimiliki oleh siswa meliputi *bolpoin*, pensil, penghapus, penggaris, tipe x, dan sebagainya. Selain itu, buku tulis dan buku pelajaran juga harus dilengkapi.

Sedangkan menurut Bafadal (2004), fasilitas belajar dibedakan menjadi dua yaitu sarana pembelajaran dan prasarana pembelajaran.

a. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan benda-benda yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang meliputi papan tulis, meja dan kursi belajar, alat tulis, dan buku-buku pelajaran.

b. Prasarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Prasarana pembelajaran ini meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, lapangan sekolah, dan ruang UKS.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas belajar meliputi segala sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), ruang baca (perpustakaan), perabotan atau perlengkapan belajar, alat tulis, dan buku pelajaran.

2.4.3 Manfaat Fasilitas Belajar

Menurut Hamalik (Arsyad, 2010: 15) berpendapat bahwa fasilitas belajar memiliki manfaat baik dari guru maupun siswa, adapun manfaatnya sebagai berikut.

a. Mempermudah guru dalam penyampaian pesan dan materi pelajaran

Di abad ke-21 ini, guru tidak perlu kesulitan dalam menyampaikan materi bahan ajar. Guru dapat memanfaatkan fasilitas belajar melalui bantuan LCD proyektor, tanpa harus menyampaikan atau menjelaskan materi di *whiteboard*. Di abad ke-21 ini, guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan *powerpoint*, *platform zoom*, dan juga media pembelajaran menarik lainnya.

b. Dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa

Fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, seperti pencarian sumber belajar atau materi pelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan membuat siswa menjadi senang dalam belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi optimal.

- c. Membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman

Fasilitas belajar banyak macamnya, siswa bisa menggunakan fasilitas belajar yang membuat siswa merasa nyaman. Dengan menggunakan buku-buku pelajaran, siswa dapat mencari dan mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Juga siswa dapat menggunakan fasilitas belajar yang berbasis teknologi, seperti laptop dan juga *smartphone* untuk mencari referensi materi dan sumber belajar di situs-situs internet.

2.5 Penelitian yang Relevan

Untuk memperdalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Eri, dkk. (2018) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 JEMBER Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,5 %, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Budy (2015) berjudul “Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya Diri Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil dari penelitian ini adalah variabel partisipasi belajar dan disiplin belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, variabel percaya diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Syam, dkk. (2016) juga membahas tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya (Y). Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Persepsi Tentang Kualitas Pelayanan Sekolah, Partisipasi Dalam Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa semakin tingginya partisipasi dalam pembelajaran, maka perolehan hasil belajarnya juga akan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Santiska, dkk. (2016) berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 85 siswa berpendapat bahwa fasilitas belajar di sekolah tersebut memadai, sedangkan sebanyak 52 siswa berpendapat kurang memadai. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan R^2 bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,392. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada tahun 2015, Risda dan Syofyan juga meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel fasilitas belajar di rumah, minat belajar, dan motivasi belajar sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yaitu ketiga variabel tersebut menunjukkan persentase sebesar 48,53% baik secara langsung maupun

tidak langsung, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini menunjukkan persentase 41,47%.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbaharuan. Yang pertama, terdapat perbedaan jumlah variabel, dan juga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan variabel motivasi belajar dan partisipasi belajar sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Yang kedua, lokasi dan subjek penelitian dalam penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Ketiga, teknik pengambilan sampel dalam penelitian tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2.6 Kerangka Berpikir

2.6.1 Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar sebagai Prediktor Hasil Belajar

Motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat ditunjukkan dengan rasa semangat dan ketekunan siswa dalam belajar, sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa saat mengikuti jam pelajaran. Siswa yang motivasi belajarnya rendah biasanya terlihat seperti lesu dan tidak bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Tinggi rendahnya partisipasi siswa diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Partisipasi belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa yang bersifat aktif maupun pasif saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal apabila siswanya memiliki kemauan untuk turut berkontribusi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Partisipasi belajar tidak hanya semata-mata duduk di bangku dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, melainkan siswa harus berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memiliki partisipasi aktif dalam kelompok belajar, dan berani untuk menyalurkan pendapatnya di dalam kelas. Siswa yang memiliki partisipasi belajar aktif akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang tidak memiliki partisipasi hasil belajarnya rendah.

Fasilitas belajar juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar ini merupakan salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan, karena fasilitas belajar merupakan unsur-unsur yang dapat menunjang jalannya kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar memiliki fungsi untuk mempermudah siswa agar dapat mencari, menemukan, dan menggunakan sumber belajar agar kegiatan belajar menjadi lebih optimal. Fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan hasil belajar yang tinggi bagi siswa, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut.

Ha₁: Motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar dapat menjadi prediktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Ho₁: Motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar tidak dapat menjadi prediktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2.6.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha atau tindakan agar tujuan dan keinginannya dapat tercapai. Dalam ranah pendidikan, motivasi belajar merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh siswa agar memiliki rasa semangat dan tekad yang kuat dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dengan semangat siswa dan ketekunan siswa saat belajar, baik saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya tidak memiliki rasa semangat dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajar yang diperoleh tinggi, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah hasil belajar yang diperoleh rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ha₂: Terdapat pengaruh pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Ho₂: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2.6.3 Pengaruh Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Partisipasi belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun karakteristik siswa berbeda-beda, guru selalu menuntut siswa agar mampu berkontribusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun teman lainnya dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang tidak memiliki partisipasi hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ha₃: Terdapat pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar.

Ho₃: Tidak ada pengaruh antara partisipasi belajar terhadap hasil belajar.

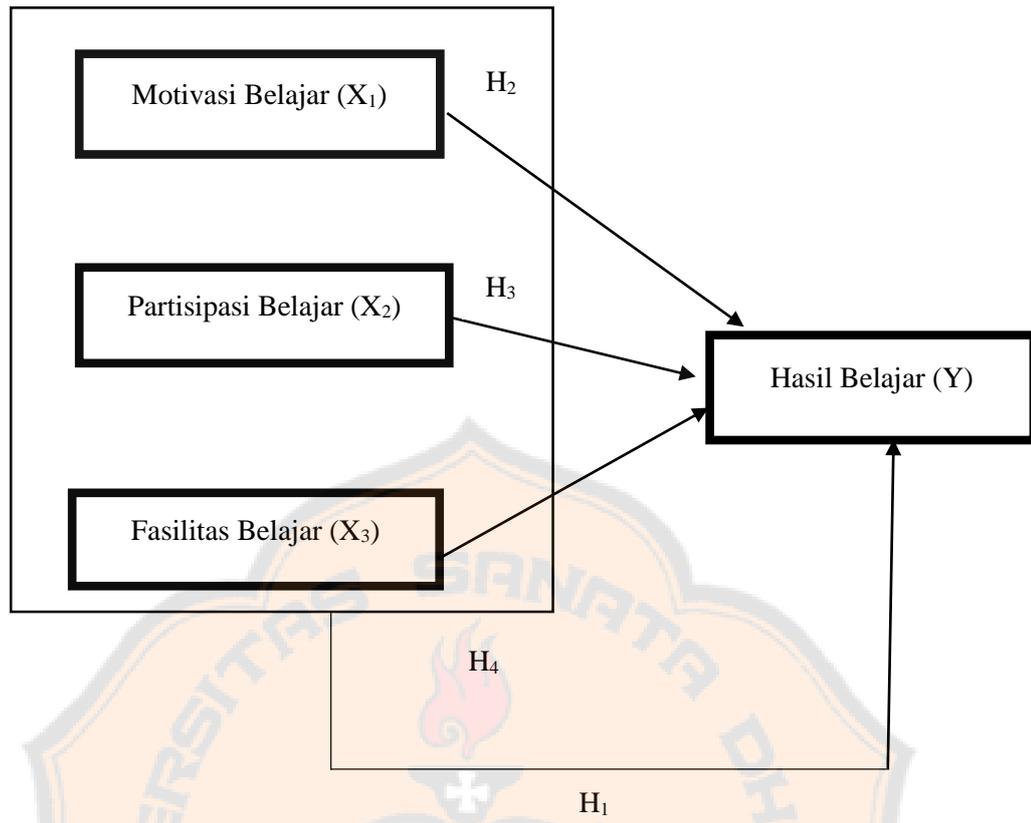
2.6.4 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar. Dalam hal belajar, siswa memerlukan fasilitas belajar yang memadai seperti: ruang belajar, laptop atau komputer, *smartphone*, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Adanya fasilitas belajar dapat mempermudah siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar yang hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan hasil belajar yang tinggi bagi siswa, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ha₄: Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Ho₄: Tidak ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan terhadap variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Gowongan Kidul Blok JT 3 No. 416, Gowongan (Kec. Jetis – Kota Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat diminta untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang akan diamati. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) pada tahun ajaran 2022/2023.

Peneliti memilih kelas X BDP sebagai subjek penelitian karena terdapat permasalahan dalam perolehan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

Sedangkan, mata pelajaran tersebut hanya diajarkan di kelas X saja, dan menurut beberapa siswa mata pelajaran ini tidak tergolong mudah.

Sedangkan objek penelitian merupakan permasalahan atau persoalan yang terjadi yang nantinya akan dilakukan sebuah penelitian guna memperoleh data dan informasi. Objek penelitian dalam penelitian ini diantaranya motivasi belajar, partisipasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117), Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran sebanyak 34 siswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 118), sampel merupakan bagian karakteristik dari seluruh jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran sebanyak 34 siswa.

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, dan sampling jenuh dilakukan apabila populasi dalam sebuah penelitian jumlahnya sedikit atau kecil (Sugiyono,

2017). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 siswa, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh.

3.5 Jenis Data yang Dikumpulkan

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah proses perolehan data secara langsung oleh narasumber atau responden (Darmawan: 2013, 13). Data primer ini dapat diperoleh dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berisi pertanyaan mengenai motivasi belajar, partisipasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan atau responden, tetapi data sekunder dapat diperoleh secara langsung dari instansi pendidikan terkait (Darmawan: 2013, 13). Data sekunder ini diperoleh dari SMK Negeri 7 Yogyakarta yang mencakup alamat sekolah, profil sekolah, dan fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

3.6 Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yang meliputi motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar. Sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu hasil belajar.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan akhir dari kerja keras atau usaha peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan perolehan nilai tengah semester (PTS) mata pelajaran Ekonomi Bisnis semester genap pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan skala 100.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keinginan dan kemauan untuk belajar siswa yang meliputi adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Instrumen motivasi belajar ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rahmawati (2019). Instrumen motivasi belajar terdiri dari 16 pertanyaan, dengan 12 item pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	Siswa belajar giat supaya dapat memperoleh nilai yang baik.	1, 2, 4	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Siswa belajar dengan rajin karena menyadari bahwa belajar merupakan hal yang penting.	5, 6, 7	-
3.	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.	Siswa memiliki tekad dan upaya untuk mewujudkan cita-citanya.	8	9
4.	Adanya <i>reward</i> (penghargaan) dalam belajar.	Siswa mendapatkan pujian dari guru karena memiliki semangat belajar yang baik.	10	11
5.	Kegiatan pembelajaran yang menarik.	Siswa mendapat pujian dari guru apabila memiliki semangat belajar yang tinggi, dan siswa diberi hukuman apabila siswa tidak mengerjakan tugas.	13	12
6.	Lingkungan belajar yang mendukung.	Kondisi sekitar siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa.	14, 15	16

(Sumber: Kuesioner Rahmawati, 2019)

c. Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar dalam penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau latihan soal, dan membuat ringkasan materi.

Instrumen partisipasi belajar ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju

(TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kurniawan (2021). Instrumen motivasi belajar terdiri dari 16 pertanyaan, dengan 10 item pertanyaan positif dan 6 pertanyaan negatif.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Bertanya	Siswa aktif bertanya ketika belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.	1, 2	3, 4
2.	Berpendapat	Siswa aktif menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dengan guru maupun diskusi kelompok.	5, 6	-
3.	Menyanggah	Siswa berani menyanggah pernyataan yang kurang tepat saat berdiskusi dengan guru maupun saat diskusi kelompok.	7, 8	-
4.	Menjawab	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun saat diskusi belajar.	9	10
5.	Mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	11	12
		Siswa aktif bekerja saat ada tugas kelompok.	13	14
6.	Meringkas	Siswa mencatat hal-hal penting saat guru sedang menjelaskan materi dan juga membuat ringkasan agar materi yang dipelajari menjadi lebih bervariasi.	15	16

(Sumber: Kuesioner Kurniawan, 2021)

d. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di sekolah yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), pencahayaan atau penerangan, buku-buku, dan perabotan belajar. Instrumen partisipasi belajar ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima

pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ginting (2021). Instrumen motivasi belajar terdiri dari 20 pertanyaan, dengan 16 item pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Gedung (ruang untuk belajar)	Ruang kelas yang nyaman untuk belajar.	1, 3, 5	2, 4
		Ruang perpustakaan yang nyaman dan memadai.	6, 8, 9	7
2.	Pencahayaan atau penerangan	Kondisi pencahayaan di ruang kelas.	10, 11	-
3.	Buku-buku	Buku pegangan siswa ataupun buku pelajaran.	12, 13	-
4.	Perabotan atau perlengkapan belajar.	Meja dan kursi belajar, LCD proyektor, papan tulis, wifi, ruang pengayaan, kipas angin, dan lain-lain.	14, 15, 16, 17, 18, 20	19

(Sumber: Kuesioner Ginting, 2021)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk semua variabel. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan pada siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta kelas X BDP Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengujian instrumen ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu besaran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kebenaran suatu instrumen, instrumen yang valid yaitu instrumen yang memiliki besaran validitas tinggi. Juga sebaliknya, apabila suatu instrumen memiliki validitas yang rendah, maka instrumen tersebut dikatakan “kurang valid”. Untuk mengukur valid atau tidaknya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Untuk menentukan apakah suatu instrumen dinyatakan valid atau tidak, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, perhitungan r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 34 siswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Df = n - 2$$

Keterangan:

Df = *Degree of freedom* (derajat kebebasan)

n = Jumlah responden

Berikut adalah perhitungan r_{tabel} nya:

$$Df = 34 - 2 = 32$$

Dengan demikian dapat diketahui r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu 0,349. Berikut merupakan hasil pengujian validitas setiap variabel.

a. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Motivasi Belajar

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,394	0,349	Valid
2	0,415	0,349	Valid
3	0,542	0,349	Valid
4	0,271	0,349	Tidak Valid
5	0,730	0,349	Valid
6	0,456	0,349	Valid
7	0,702	0,349	Valid
8	0,556	0,349	Valid
9	0,480	0,349	Valid
10	0,450	0,349	Valid
11	0,443	0,349	Valid
12	0,379	0,349	Valid
13	0,551	0,349	Valid
14	0,394	0,349	Valid
15	0,107	0,349	Tidak Valid
16	0,411	0,349	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel motivasi belajar, terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dari 16 pernyataan. Item yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini, kemudian dilakukan uji validitas kembali dengan hasil berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Ke-2 Variabel Motivasi Belajar

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,376	0,349	Valid
2	0,486	0,349	Valid
3	0,539	0,349	Valid
5	0,736	0,349	Valid
6	0,474	0,349	Valid
7	0,707	0,349	Valid
8	0,554	0,349	Valid
9	0,473	0,349	Valid
10	0,445	0,349	Valid
11	0,502	0,349	Valid
12	0,366	0,349	Valid
13	0,634	0,349	Valid
14	0,376	0,349	Valid
16	0,370	0,349	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ke-2, seluruh instrumen dinyatakan valid.

b. Variabel Partisipasi Belajar

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Belajar

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,580	0,349	Valid
2	0,706	0,349	Valid
3	0,774	0,349	Valid
4	0,347	0,349	Tidak Valid
5	0,816	0,349	Valid
6	0,829	0,349	Valid
7	0,761	0,349	Valid
8	0,429	0,349	Valid

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
9	0,824	0,349	Valid
10	0,682	0,349	Valid
11	0,290	0,349	Tidak Valid
12	0,508	0,349	Valid
13	0,562	0,349	Valid
14	0,258	0,349	Tidak Valid
15	0,412	0,349	Valid
16	0,155	0,349	Tidak Valid

(Sumber: Data primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel partisipasi belajar, terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid dari 16 pernyataan. Item yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini, kemudian dilakukan uji validitas kembali dengan hasil berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Ke-2 Variabel Partisipasi Belajar

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,630	0,349	Valid
2	0,726	0,349	Valid
3	0,774	0,349	Valid
5	0,834	0,349	Valid
6	0,817	0,349	Valid
7	0,797	0,349	Valid
8	0,447	0,349	Valid
9	0,813	0,349	Valid
10	0,717	0,349	Valid
12	0,487	0,349	Valid
13	0,549	0,349	Valid
15	0,416	0,349	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ke-2, seluruh instrumen dinyatakan valid.

c. Variabel Fasilitas Belajar

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,348	0,349	Tidak Valid
2	0,445	0,349	Valid
3	0,716	0,349	Valid
4	0,483	0,349	Valid
5	0,571	0,349	Valid
6	0,300	0,349	Tidak Valid
7	0,137	0,349	Tidak Valid
8	0,644	0,349	Valid
9	0,609	0,349	Valid
10	0,660	0,349	Valid
11	0,712	0,349	Valid
12	0,419	0,349	Valid
13	0,473	0,349	Valid
14	0,636	0,349	Valid
15	0,774	0,349	Valid
16	0,725	0,349	Valid
17	0,730	0,349	Valid
18	0,671	0,349	Valid
19	0,430	0,349	Valid
20	0,327	0,349	Tidak Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel fasilitas belajar, terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid dari 20 pernyataan. Item yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini, kemudian dilakukan uji validitas kembali dengan hasil berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Ke-2 Variabel Fasilitas Belajar

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
2	0,489	0,349	Valid
3	0,742	0,349	Valid
4	0,495	0,349	Valid
5	0,571	0,349	Valid
8	0,579	0,349	Valid
9	0,545	0,349	Valid
10	0,685	0,349	Valid
11	0,745	0,349	Valid
12	0,467	0,349	Valid
13	0,471	0,349	Valid
14	0,699	0,349	Valid
15	0,822	0,349	Valid
16	0,730	0,349	Valid
17	0,773	0,349	Valid
18	0,689	0,349	Valid
19	0,423	0,349	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ke-2, seluruh instrumen dinyatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk memantapkan data (Sugiyono, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas adalah pengukuran suatu data yang mana apabila alat pengukur data ini digunakan di waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang sama, maka suatu penelitian ini dapat dikatakan “reliabel”.

Adapun kriteria yang akan digunakan untuk menentukan tingkat keterandalan suatu instrumen, digunakan kriteria koefisien korelasi berikut ini (Sugiyono, 2010).

Tabel 10. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r)	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Keterangan:

- Jika nilai *Croanbach's Alpha* > 0,6, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Croanbach's Alpha* < 0,6, maka instrumen tidak reliabel.

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	14

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,764 yang artinya lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar merupakan reliabel dengan kategori tinggi.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Partisipasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	12

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,844 yang artinya lebih dari 0,6. Maka dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel partisipasi belajar merupakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	16

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,844 yang artinya lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel fasilitas belajar merupakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,764 > 0,6	Reliabel
Partisipasi Belajar (X2)	0,871 > 0,6	Reliabel
Fasilitas Belajar (X3)	0,886 > 0,6	Reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17, yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memberikan gambaran akan karakteristik suatu data yang diolah berdasarkan tiap-tiap variabel yang berasal dari sampel (Sujarweni:2014, 105). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang meliputi motivasi belajar, partisipasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar. Untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel tersebut, maka rumus yang digunakan adalah berikut ini.

$$\text{Range} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

a. Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, variabel hasil belajar siswa dikelompokkan dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II. PAP Tipe II merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal dalam tiap mata pelajaran yaitu sebesar 56% atau sebesar 56 (jika dihitung dengan skala puluhan).

1) Kategori Sangat Tinggi

$$\text{Nilai tertinggi} = 100\% \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 81\% \times 100 = 81$$

2) Kategori Tinggi

$$\text{Nilai tertinggi} = 80\% \times 100 = 80$$

$$\text{Nilai terendah} = 66\% \times 100 = 66$$

3) Kategori Cukup

$$\text{Nilai tertinggi} = 65\% \times 100 = 65$$

$$\text{Nilai terendah} = 56\% \times 100 = 56$$

4) Kategori Rendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 55\% \times 100 = 55$$

$$\text{Nilai terendah} = 46\% \times 100 = 46$$

5) Kategori Sangat Rendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 45\% \times 100 = 45$$

$$\text{Nilai terendah} = 0\% \times 100 = 0$$

Tabel 15. Kategori PAP Tipe II

Nilai atau Skor	Nilai Huruf	Keterangan Kategori Variabel
81 – 100	A	Sangat Tinggi
66 – 80	B	Tinggi
56 – 65	C	Cukup
46 – 55	D	Rendah
< 46	E	Sangat Rendah

b. Variabel Motivasi Belajar

Untuk menghitung data variabel motivasi belajar, maka diperlukan dua cara berikut ini.

1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah

Dalam variabel motivasi belajar, terdapat 14 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 14 \times 5 = 70$$

$$\text{Nilai terendah} = 14 \times 1 = 14$$

2) Mencari nilai interval kelas

$$\text{Range} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Range} = \frac{70 - 14}{5}$$

$$= 11,2 = 11$$

Dari perhitungan range di atas, diperoleh nilai interval sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Motivasi Belajar

Interval Kelas	Kategori
60 – 70	Sangat Tinggi
49 – 59	Tinggi
38 – 48	Sedang
27 – 37	Rendah
14 – 26	Sangat Rendah

Berdasarkan interval kelas tersebut, maka makna dari kategori motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat tinggi memiliki makna bahwa siswa memiliki rasa keinginan dan kemauan untuk belajar yang sangat kuat yang diikuti dengan adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung.
- 2) Tinggi memiliki makna bahwa siswa memiliki rasa keinginan dan kemauan belajar yang kuat, namun kurang diikuti dengan adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung.
- 3) Sedang memiliki makna bahwa rasa keinginan dan kemauan siswa untuk belajar cukup kuat, namun namun kurang diikuti dengan adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung.
- 4) Rendah memiliki makna bahwa rasa keinginan dan kemauan siswa untuk belajar lemah, dan kurang diikuti adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya *reward* atau

penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

- 5) Sangat rendah memiliki makna bahwa dalam diri siswa tidak memiliki rasa keinginan dan tidak memiliki kemauan untuk belajar dan diikuti dengan tidak adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran unik dan menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

c. Variabel Partisipasi Belajar

Untuk menghitung data variabel partisipasi belajar, maka diperlukan dua cara berikut ini.

- 1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah

Dalam variabel motivasi belajar, terdapat 12 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = 12 \times 1 = 12$$

- 2) Mencari nilai interval kelas

$$\text{Range} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Range} = \frac{60 - 12}{5}$$

$$= 9,6 = 10$$

Berdasarkan perhitungan interval di atas, maka kategori interval variabel partisipasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Kategori Partisipasi Belajar

Interval Kelas	Kategori
51 – 60	Sangat Tinggi
41 – 50	Tinggi
31 – 40	Sedang
21 – 30	Rendah
12 – 20	Sangat Rendah

Berdasarkan interval kelas tersebut, maka makna dari kategori partisipasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat tinggi memiliki makna bahwa siswa memiliki keaktifan yang sangat tinggi saat mengikuti kegiatan belajar yang diikuti dengan adanya partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau latihan soal, dan membuat ringkasan materi.
- 2) Tinggi memiliki makna bahwa siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi saat mengikuti kegiatan belajar, namun kurang diikuti dengan adanya partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau latihan soal, dan membuat ringkasan materi.
- 3) Sedang memiliki makna bahwa siswa memiliki keaktifan belajar yang sedang saat mengikuti kegiatan belajar, namun kurang diikuti dengan adanya partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau latihan soal, dan membuat ringkasan materi.
- 4) Rendah memiliki makna bahwa siswa memiliki keaktifan belajar yang kurang saat mengikuti kegiatan belajar dan tidak diikuti adanya partisipasi dalam

membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau latihan soal, dan membuat ringkasan materi.

- 5) Sangat rendah memiliki makna bahwa siswa tidak memiliki keaktifan belajar selama mengikuti kegiatan belajar dan tidak diikuti dengan adanya partisipasi dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan, memberi respon, pendapat atau komentar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau latihan soal, dan membuat ringkasan materi.

d. Variabel Fasilitas Belajar

Untuk menghitung data variabel fasilitas belajar, maka diperlukan dua cara berikut ini.

- 1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah

Dalam variabel motivasi belajar, terdapat 16 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 16 \times 5 = 80$$

$$\text{Nilai terendah} = 16 \times 1 = 16$$

- 2) Mencari nilai interval kelas

$$\text{Range} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Range} = \frac{80 - 16}{5}$$

$$= 12,8 = 13$$

Berdasarkan interval kelas di atas, maka makna kategori variabel fasilitas belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Kategori Fasilitas Belajar

Interval Kelas	Kategori
68 – 80	Sangat Memadai
55 – 67	Memadai
42 – 54	Cukup Memadai
29 – 41	Kurang Memadai
16 – 28	Sangat Kurang Memadai

Berdasarkan kategori interval tersebut, maka makna dari kategori fasilitas belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat memadai memiliki makna bahwa fasilitas belajar yang terdapat di sekolah sangat lengkap dan sangat mendukung bagi jalannya kegiatan pembelajaran yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), pencahayaan atau penerangan, buku-buku, dan perabotan belajar.
- 2) Memadai memiliki makna bahwa fasilitas belajar yang terdapat di sekolah lengkap dan mendukung bagi jalannya kegiatan pembelajaran yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), pencahayaan atau penerangan, buku-buku, dan perabotan belajar.
- 3) Cukup memadai memiliki makna bahwa fasilitas belajar yang terdapat di sekolah cukup lengkap dan cukup mendukung bagi jalannya kegiatan pembelajaran yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), pencahayaan atau penerangan, buku-buku, dan perabotan belajar.
- 4) Kurang memadai memiliki makna bahwa fasilitas belajar yang terdapat di sekolah kurang lengkap dan kurang mendukung yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), pencahayaan atau penerangan, buku-buku, dan perabotan

belajar, sehingga kegiatan pembelajaran kurang dapat berjalan dengan optimal.

- 5) Sangat Kurang Memadai memiliki makna bahwa fasilitas belajar yang terdapat di sekolah tidak lengkap dan tidak mendukung yang meliputi ruang belajar (ruang kelas), pencahayaan atau penerangan, buku-buku, dan perabotan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.

3.9.2. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data atau variabel berdistribusi normal atau sebaliknya (tidak normal). Menurut Gunawan (2016), data yang berdistribusi normal merupakan data yang baik.

Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka data suatu variabel bersifat normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka data suatu variabel tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari suatu data memiliki hubungan yang membentuk garis lurus atau tidak (Gunawan, 2016).

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak, maka digunakan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka suatu data tidak memiliki hubungan yang linear, yang artinya terdapat hubungan linear variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka suatu data memiliki hubungan yang linear, yang artinya tidak terdapat hubungan linear variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

3.9.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel bebas (variabel independen) terdapat korelasi atau tidak (Ghozali, 2002). Untuk mengetahui terdapat korelasi atau tidaknya yaitu menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* menggunakan bantuan SPSS. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai $VIF < 0,10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF > 0,10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat kesamaan atau tidak dalam varians dari pengamat ke pengamat lainnya (Ghozali, 2002).

Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai $sig > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai $sig < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4. Uji Hipotesis

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Partisipasi Belajar

X₃ = Fasilitas Belajar

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Pengujian hipotesis pertama

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar sebagai prediktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji F dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig < 0,05$ maka H_a ditolak diterima dan H_o diterima.

Dengan demikian, motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar dapat menjadi prediktor hasil belajar.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $sig > 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar tidak dapat menjadi prediktor hasil belajar.

2) Pengujian hipotesis kedua

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP.

- 3) Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya variabel partisipasi belajar terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, terdapat pengaruh variabel partisipasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh variabel partisipasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP.

- 4) Pengujian hipotesis keempat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, terdapat pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP.

- b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang di dalamnya terdapat deskripsi data, analisis data, dan membahas hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) yang jumlahnya sebanyak 34 siswa. Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan data terkait dengan perbandingan jumlah siswa di dalam kelas X BDP berdasarkan jenis kelamin.

a. Jenis Kelamin

Dibawah ini merupakan tabel deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 19. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	7	21%
2.	Perempuan	27	79%
	Jumlah	34	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas X BDP didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 79%, sedangkan jumlah siswa laki-laknya hanya 7 siswa atau sebesar 21%.

Jika disajikan dalam diagram lingkaran, berikut hasil dari deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin di kelas X BDP.



Gambar 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Karakteristik Kelas

Setiap tingkatan jurusan BDP hanya terdapat 1 kelas, kelas X BDP yang dijadikan subjek dalam penelitian ini memiliki jumlah siswa sebanyak 34.

4.1.2 Deskripsi Variabel

a. Variabel Hasil Belajar

Di bawah ini merupakan deskripsi variabel motivasi belajar.

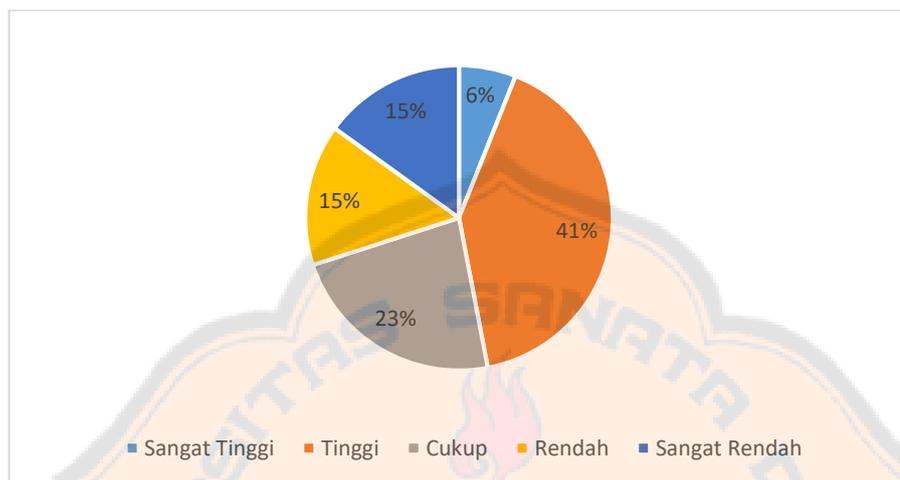
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81 - 100	2	6%	Sangat Tinggi
66 - 80	14	41%	Tinggi
56 - 65	8	23%	Cukup
46 - 55	5	15%	Rendah
<46	5	15%	Sangat Rendah
Jumlah	34	100%	

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 41%. Siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu sebesar 6%, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori cukup adalah sebesar 23%. Dari tabel tersebut juga dapat diamati bahwa masih ada siswa yang

memperoleh hasil belajar dengan kategori rendah yaitu dengan persentase sebesar 15%, juga siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat rendah yaitu sebesar 15%. Jika disajikan dalam diagram lingkaran, berikut ini adalah persentase hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas X BDP.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

b. Variabel Motivasi Belajar

Hasil deskripsi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

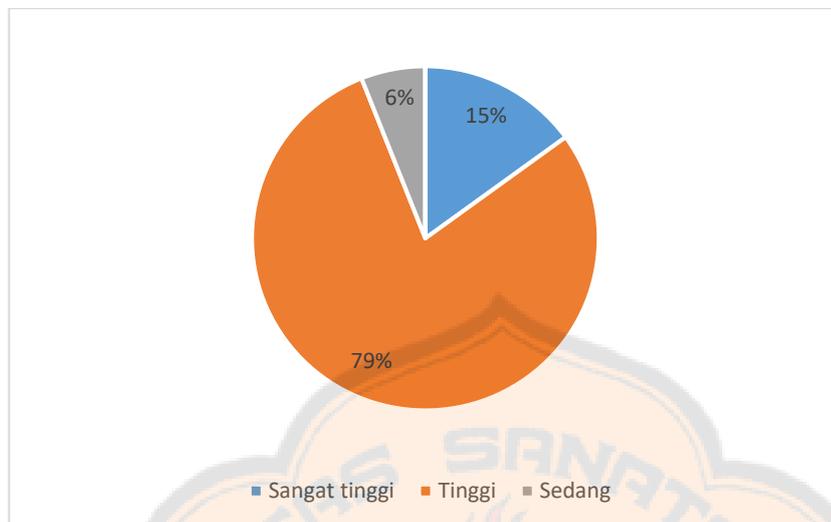
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
60 – 70	5	15%	Sangat Tinggi
49 – 59	27	79%	Tinggi
38- 48	2	6%	Cukup
27 – 37	0	0%	Rendah
13 - 25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	34	100%	

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas X BDP memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu dengan jumlah persentase sebesar 79%. Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu sebesar 15%, sedangkan sisanya adalah sebesar 6% dengan kategori sedang.

Jika disajikan dalam diagram lingkaran, berikut ini adalah hasil persentase motivasi belajar kelas X BDP.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

c. Variabel Partisipasi Belajar

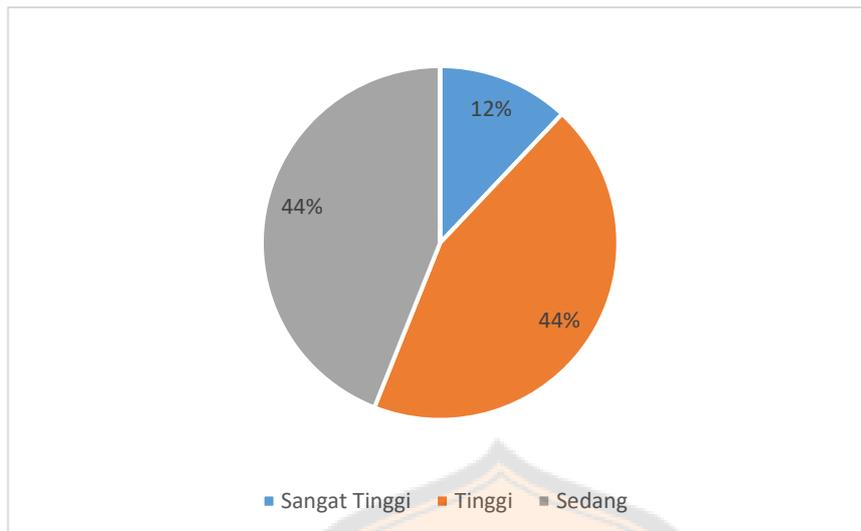
Di bawah ini merupakan deskripsi variabel motivasi belajar.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
51 – 60	4	12%	Sangat Tinggi
41 – 50	15	44%	Tinggi
31 – 40	15	44%	Cukup
21 – 30	0	0%	Rendah
12 – 20	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	34	100%	

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi belajar siswa kelas X BDP dengan kategori sangat tinggi adalah sebesar 12%, partisipasi belajar dengan kategori tinggi sebesar 44%, dan partisipasi belajar dengan kategori sedang sebesar 44%. Jika disajikan dalam diagram lingkaran, berikut ini adalah hasil persentase partisipasi belajar.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar

d. Variabel Fasilitas Belajar

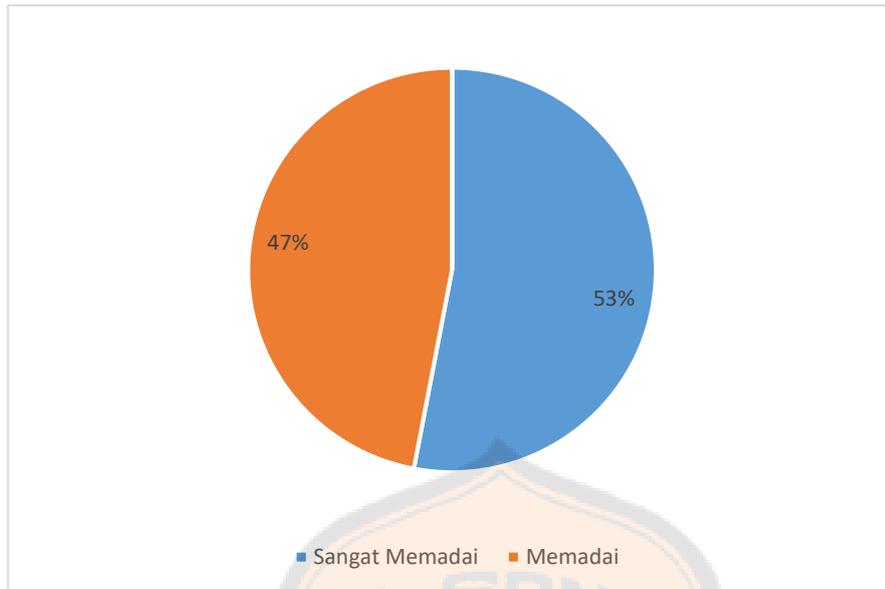
Di bawah ini merupakan deskripsi variabel motivasi belajar.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
68 – 80	4	12%	Sangat Tinggi
55 – 67	15	44%	Tinggi
42 – 54	15	44%	Cukup
29 – 41	0	0%	Rendah
13 – 28	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	34	100%	

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa menurut sebagian besar persepsi siswa fasilitas belajar di sekolah termasuk dalam kategori sangat memadai yaitu dengan jumlah persentase sebesar 53%, sedangkan menurut persepsi siswa lainnya fasilitas belajar di sekolah termasuk dalam kategori memadai yaitu sebesar 47%. Jika disajikan dalam diagram lingkaran, berikut ini adalah hasil persentase fasilitas belajar di sekolah.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, variabel yang baik ditunjukkan dengan sebaran data yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Data yang berdistribusi normal yaitu data yang nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (*signifikansi* > 0,05). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.79771913
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.061
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,832, yang artinya $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya linearitas, maka cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = (4-1)$ dan $(n-k) = 30$. Dengan demikian, diperoleh F_{tabel} sebesar (2,92), jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan linear, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1762.685	13	135.591	.628	.803
		Linearity	172.036	1	172.036	.797	.383
		Deviation from Linearity	1590.650	12	132.554	.614	.806
	Within Groups		4315.550	20	215.777		
Total		6078.235	33				

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar (0,614), sedangkan nilai F_{tabel} yaitu (2,92). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang linear terhadap hasil belajar, sebab nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau (0,614) < (2,92).

Tabel 26. Hasil Uji Linearitas Partisipasi Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Partisipasi Belajar	Between Groups	(Combined)	4046.569	19	212.977	1.468	.235
		Linearity	192.583	1	192.583	1.327	.269
		Deviation from Linearity	3853.986	18	214.110	1.475	.233
	Within Groups		2031.667	14	145.119		
Total		6078.235	33				

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* variabel partisipasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar (1,475), sedangkan nilai F_{tabel} yaitu (2,92). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel partisipasi belajar memiliki hubungan yang linear terhadap hasil belajar, sebab nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau (1,475) < (2,92).

Tabel 27. Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	2951.735	17	173.631	.889	.595
Fasilitas Belajar	Groups	Linearity	80.648	1	80.648	.413	.530
		Deviation from Linearity	2871.088	16	179.443	.918	.567
	Within Groups		3126.500	16	195.406		
	Total		6078.235	33			

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar (0,918), sedangkan nilai F_{tabel} yaitu (2,92). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel partisipasi belajar memiliki hubungan yang linear terhadap hasil belajar, sebab nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau $(0,918) < (2,92)$.

Berikut merupakan rangkuman hasil uji linearitas dari masing-masing variabel.

Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Hubungan antar variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 dengan Y	0,614	2,92	Linear
X_2 dengan Y	1,475	2,92	Linear
X_3 dengan Y	0,918	2,92	Linear

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF $< 0,10$. Apabila nilai toleransi $< 0,10$

atau nilai VIF < 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 29. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	61.296	28.249		2.170	.038	
	Motivasi Belajar	.486	.648	.185	.750	.459	.487 2.052
	Partisipasi Belajar	.453	.489	.230	.926	.362	.478 2.090
	Fasilitas Belajar	-.659	.414	-.336	-1.593	.122	.667 1.500

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai toleransi variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar terbebas dari multikolinearitas. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji multikolinearitas pada setiap variabel.

Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0,487 > 0,10	2,052 < 10
Partisipasi Belajar	0,478 > 0,10	2,090 < 10
Fasilitas Belajar	0,667 > 0,10	1,500 < 10

Sumber: data primer, diolah 2022.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam residual dari satu pengamat ke pengamat lainnya. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Glejser*. Kriteria uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 31. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.715	14.638		-.322	.750
	Motivasi Belajar	.088	.336	.067	.262	.795
	Partisipasi Belajar	.027	.253	.027	.105	.917
	Fasilitas Belajar	.141	.214	.144	.658	.516

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 32. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,795 $>$ 0,05	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Partisipasi Belajar	0,917 $>$ 0,05	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Fasilitas Belajar	0,516 $>$ 0,05	Terbebas dari Heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dilakukan Uji F dan Uji T. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat menjadi prediktor hasil belajar, sedangkan Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka terima Ho dan tolak Ha, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka tolak Ho dan terima Ha. Berikut merupakan hasil dari uji parsial dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 33. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	61.296	28.249		2.170	.038
	Motivasi Belajar	.486	.648	.185	.750	.459
	Partisipasi Belajar	.453	.489	.230	.926	.362
	Fasilitas Belajar	-.659	.414	-.336	-1.593	.122

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Dari tabel di atas, berikut ini diperoleh persamaan regresi berganda.

$$Y = 61,296 + 0,486X_1 + 0,453X_2 + (-0,659) X_3 + e$$

Keterangan

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Partisipasi Belajar

X_3 = Fasilitas Belajar

Y = Hasil Belajar

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar tidak dapat menjadi prediktor terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP. Uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai F hitung pada tabel berikut ini.

Tabel 34. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	673.442	3	224.481	1.246	.311 ^a
	Residual	5404.793	30	180.160		
	Total	6078.235	33			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar
(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1,246 dengan nilai signifikansi 0,311. F_{tabel} dihitung dengan menggunakan rumus: $(k: n-k)$, $(3:34-3)$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,92. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 33, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar yaitu 0,459. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 33, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel partisipasi belajar yaitu 0,362. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

4) Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 33, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel fasilitas belajar yaitu 0,122. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Kemampuan variabel motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar dalam memprediksi hasil belajar siswa kelas X BDP dilihat berdasarkan nilai *R Square* dari hasil uji determinasi di bawah ini.

Tabel 35. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.022	13.422

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar

(Sumber: Data Primer, diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu 0,111. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar

memberikan pengaruh sebesar 11,1% terhadap hasil belajar, sedangkan sebanyak 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar sebagai Prediktor Hasil Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar, partisipasi belajar dan fasilitas belajar tidak dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

Terdapat faktor lain yang diduga dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa, baik dari faktor eksternal maupun faktor internal (Slameto, 2015). Faktor internal terdiri dari kecerdasan intelektual (Sulastyaningrum, dkk., 2019), dan minat belajar (Prastika, 2020). Sedangkan faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dukungan sosial (Rahman, 2019).

Proses keberhasilan belajar siswa secara internal dan dalam hal kognitif salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (Sulastyaningrum, dkk., 2019). Hal ini dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan suatu cara seseorang dalam mengevaluasi gagasan, menggunakan logika, memanipulasi angka, mengenal kesamaan, menarik kesimpulan dan menangkap konsep-konsep baru (Stein, 2010). Dengan kata lain, kecerdasan intelektual merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif serta berpikir secara rasional (Syamsu, 2009). Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan mereka yang

memiliki kecerdasan intelektual tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah akan lebih baik (Eysenck, 2002). Dengan demikian, kecerdasan intelektual dapat digunakan siswa untuk mempermudah dirinya dalam memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik.

Selain kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa, dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik juga diperlukan adanya minat dalam belajar (Prastika, 2020). Minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu yang dilihat dan dipelajarinya (Syah, 2011). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan baru, sehingga timbul inisiatif dan tindakan untuk mencari tahu apa yang sedang dipelajari dan diamati. Dengan demikian minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa cenderung kurang berdinamika secara aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih menunjukkan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya dan bersikap proaktif dalam pembelajaran dengan minat yang dimilikinya. Dengan demikian, minat belajar dapat memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan meningkatkan hasil dalam belajar.

Di sisi lain, kemandirian belajar juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa (Prayuda, dkk., 2022). Kemandirian belajar merupakan kesiapan individu untuk mau belajar atas dasar inisiatif sendiri atau tanpa adanya rasa ketergantungan dari orang lain maupun hal-hal lainnya (Yamin, 2007). Siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar, ketika dihadapkan pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka

mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dan memiliki inisiatif sendiri atas apa yang bisa ia kerjakan. Dengan kata lain, siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Siswa yang mandiri akan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan pada pembelajaran, tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat semua penjelasan yang disampaikan guru, selalu membuat rangkuman pelajaran dan bersikap tanggung jawab sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian kemandirian belajar siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan alat belajar yang dimilikinya. Apabila siswa memiliki kemandirian dalam belajar, maka keberadaan fasilitas belajar menjadi maksimal dan efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor eksternal yang juga diduga bisa menjadi prediktor hasil belajar siswa, yaitu dukungan sosial (Rahman, 2019). Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, teman maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan (King, 2012). Dukungan sosial juga memegang peranan penting dalam upaya hasil belajar siswa, di mana dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan bernilai dan dicintai supaya dapat membantu belajar anak agar berjalan dengan baik. Seorang siswa yang mendapat dukungan sosial yang baik akan memperlihatkan adanya kepatuhan dalam dirinya,

mampu mengendalikan diri, fokus dalam belajar, serta selalu siap untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal (Sarmiati, dkk., 2019).

Dengan demikian, kecerdasan intelektual (Sulastyaningrum, dkk., 2019), minat belajar (Prastika, 2020), kemandirian belajar (Prayuda, dkk., 2022) dan dukungan sosial (Rahman, 2019) diduga dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa.

4.3.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP. Artinya, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Faktor yang diduga menyebabkan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar adalah adanya pengaruh dari variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan intelektual (Sulastyaningrum, dkk., 2019). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan proses berpikir secara rasional (Uno, 2015). Dalam hal ini kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (Syamsu, 2009).

Dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah, namun ada juga siswa yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Kecerdasan intelektual dalam hal ini dapat digunakan siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi

pelajaran. Namun untuk mencapai hasil belajar yang baik, kecerdasan intelektual siswa harus diimbangi dengan adanya motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan motivasi yang muncul dalam diri membuat siswa memiliki dorongan untuk bersikap proaktif di dalam kelas, sering bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga proses berpikir secara kognitif menjadi maksimal dan kecerdasan intelektual yang dimiliki terpakai dengan optimal (Wirabhakti, 2019). Sehingga, adanya kecerdasan intelektual dapat membuat siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri, dkk. (2017), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonia (2021), dimana hasil temuannya menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut diduga karena ada variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

4.3.3 Pengaruh Partisipasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP. Artinya, tinggi rendahnya partisipasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Faktor yang diduga menyebabkan partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar adalah adanya pengaruh dari variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, yaitu minat belajar (Prastika, 2020). Minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu yang dilihat dan dipelajarinya (Syah, 2011). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan baru, sehingga timbul inisiatif dan

tindakan untuk mencari tahu apa yang sedang dipelajari dan diamati. Dengan demikian minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa cenderung kurang berdinamika secara aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih menunjukkan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya dan bersikap proaktif dalam pembelajaran dengan minat yang dimilikinya. Dengan demikian, minat belajar dapat memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan meningkatkan hasil dalam belajar.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa partisipasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2021), yang menemukan bahwa partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut diduga karena partisipasi siswa tidak didukung dengan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

4.3.4 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Artinya, tersedia atau tidaknya fasilitas belajar yang memadai tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Faktor yang diduga menyebabkan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar adalah adanya pengaruh dari variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial (Rahman, 2019). Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, teman maupun orang lain

dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan (King, 2012). Dukungan sosial juga memegang peranan penting dalam upaya hasil belajar siswa, di mana dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai supaya dapat membantu belajar siswa agar berjalan dengan baik. Seorang siswa yang mendapat dukungan sosial yang baik akan memperlihatkan adanya kepatuhan dalam dirinya, mampu mengendalikan diri, fokus dalam belajar, serta selalu siap untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal (Sarmiati, dkk., 2019).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriadi, dkk. (2022) yang menemukan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini diduga karena adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar tidak dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa SMK Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Hal ini disebabkan karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat menjadi prediktor hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun eksternal.
- b. Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Artinya, tinggi rendahnya motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. Partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Artinya, tinggi rendahnya partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- d. Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Artinya, tersedia atau tidaknya fasilitas belajar yang memadai tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, guru tetap harus dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran supaya siswa termotivasi untuk belajar.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh partisipasi belajar terhadap hasil belajar, sebaiknya guru harus mengenali kepribadian masing-masing dari semua siswa. Siswa yang memiliki partisipasi belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi belajar siswa adalah keberanian untuk berpendapat di depan kelas. Perlu adanya perhatian yang lebih pada siswa yang memiliki kepribadian pendiam atau pemalu. Bisa jadi, siswa yang partisipasi belajarnya rendah lebih unggul dalam menyampaikan argumen atau isi pikirannya dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, tinggi rendahnya partisipasi belajar tidak dapat menjadi tolak ukur dalam memprediksi hasil belajar siswa.

5.2.2 Bagi Siswa

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, peneliti memiliki saran agar siswa selalu mengupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar, selagi masih berada di tahap awal (Kelas X) di jenjang SMK. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi dapat menolong siswa untuk mendapatkan pekerjaan yang layak setelah lulus sekolah, terlebih-lebih jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak cara yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, maka dari itu siswa harus pandai mencari cara bagaimana cara meningkatkan partisipasi belajar.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, peneliti memiliki saran agar fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah harus dimanfaatkan dengan baik, agar siswa lain dapat merasakan manfaat dari fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Contoh: jika di sekolah terdapat fasilitas wifi, maka gunakanlah fasilitas tersebut untuk hal-hal yang positif. Jika fasilitas wifi hanya digunakan untuk *streaming* film atau mendownload file-file yang kurang bermanfaat, maka hal seperti ini tidak seharusnya dilakukan karena hal ini akan menyebabkan jaringan wifi menjadi lambat. Untuk itu, hendaknya segala fasilitas yang disediakan oleh sekolah harus digunakan dengan baik, dan disesuaikan dengan kepentingan saja.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa motivasi belajar, partisipasi belajar, dan fasilitas belajar hanya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 11,1%, sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat belajar (Prastika, 2020), disiplin belajar (Mulyasih dan Suryani, 2016) dan kemandirian belajar (Prayuda, dkk., 2022). Sedangkan faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dukungan sosial (Rahman, 2019) dan lingkungan sekolah (Latief, 2016).

5.3 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, adapun kelemahan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X BDP tahun pelajaran 2022/2023 yang jumlahnya sebanyak 34 siswa. Dengan demikian diduga jumlah sampel ini terlalu kecil dan tidak mewakili populasi.
- b. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari nilai PTS murni.
- c. Variabel hasil belajar didekati dengan nilai PTS murni yang soalnya terdiri atas 20 soal pilihan berganda dan 4 soal esai. Karena peneliti menggunakan data yang sudah ada sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel hasil belajar.

- d. Sampel bersifat homogen, yang artinya tidak mewakili populasi. Hal ini terlihat pada jawaban responden yang cenderung mengumpul di atas (berada pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi).
- e. Peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti akan kebenaran dan kejujuran peserta didik dalam mengisi kuesioner. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya *social desirability bias* yang membuat responden mengisi kuesioner tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya karena ingin menimbulkan penilaian dan kesan yang baik dalam dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3).
- Arsy, C. W. W., Ariyanto, L., & Harun, L. (2021). Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa kelas XI saat pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(6), 535-546.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C.A. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahya, S. B. (2015). Pengaruh disiplin dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar melaksanakan komunikasi bisnis siswa smk di kecamatan dawarblandong dengan percaya diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48-60.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. (2006). *Adminsitration Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah., Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Raya.
- Eysenck, H.J, and Kamin, L. (2002). *Tes IQ Anda*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Fahriadi, F., Partha, M. N., & Rahayu, V. P. (2022). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, Vol (2) No (1).

- Gagne, R.M. (1977). *The Condition of Learning 3rd edition*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Ghozali, I. (2013). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Ginting, E. R. S. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Kemandirian Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silinda*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hartani, A. L. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Hilgard, E. R. (1962). *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Imam, G. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- King, A. Laura. (2012). *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salemba Humanikia.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahendra, B. (2008). *Care yourself diabetes mellitus*. Depok: Penebar Plus.
- Maritis, Y. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- McClelland, D. C., J.W. Atkinson, R.A. Clark & E.L. Lowell. (1953). *The Achievement Motive, Princeton*. NJ: Van Nostrand.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran

- Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602-602.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas x jurusan akuntansi semester ganjil smk pgri 5 jember tahun pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115-119.
- Novitasari, D. (2021). Pengaruh minat belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Ekonomi kelas X IPS SMA PGRI 1 Pati tahun ajaran 2020/2021. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Prabowo, S. A. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Fasilitas Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Sekolah. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8).
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. (2010). Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4).
- Rahman, C. A. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri akreditasi A di kota padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18-26.
- Rahmawati, F. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran OTK Keuangan Pada Siswa SMK Negeri 2 Purworejo. Tesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.
- Santika, F., Johan, R. S., & Haryana, G. (2016). Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-12.

- Saputra, H. D., Ismet, F., Andrizal. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-29.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 2 kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77-88.
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(2).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stein, R. J. (2010). *Tes EQ: 20 Tes Mandiri Untuk Mengetahui dan Memaksimalkan Potensi EQ Anda*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Subali, Bambang. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudharma, K. & Sakdiyah, E. M. (2007). Pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. 2(2). 165-184.
- Sudjana, N. (2002). *Perolehan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syam, A., & Ruslan, H. I. (2016). Pengaruh persepsi tentang kualitas pelayanan sekolah, partisipasi dalam pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(3), 290-298.
- Syamsu, Y. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tukan, A.L.A.B. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wirabhakti, A. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual dan motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 22-41.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisme Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN I
(SURAT IZIN PENELITIAN & SURAT
SELESAI PENELITIAN)





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 114/ Pnl/Kajur /JPIPS/IX/2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**
Lamp. : _____

Kepada Yth.
Ibu Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.
Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Yogyakarta
Jln. Gowongan Kidul Blok JT 3 No. 416
Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ricky Bima Prakasa
No. Mhs : 181324014
Pembimbing : Kurnia Martikasari, S.Pd., M.Pd.
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Sembilan (9)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMK Negeri 7 Yogyakarta
Waktu : Oktober - selesai
Topik/Judul : Pengaruh Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.
Responden : Siswa Kelas X BDP
Jumlah Responden : 34 siswa

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 September 2022



U. Bondan
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Tembusan:
1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMKN 7 YOGYAKARTA

SMKN 7 YOGYAKARTA

Jalan Gowongan Kidul JT III/416 Yogyakarta, Telepon/Faximile (0274) 512403
Website: www.smkn7jogja.sch.id, E-Mail: smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id, Kode Pos 55232

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/337

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19700614 199703 2 003
Pangkat : Pembina/ IV/ a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :

Nama : **Ricky Bima Prakasa**
NIM : 181324014
Jurusan : Pendidikan Ekonomi (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 s.d. 7 Oktober 2022 dengan obyek penelitian siswa Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 7 Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 21 Maret 2023

Kepala Sekolah

Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19700614 199703 2 003



LAMPIRAN II
(KUESIONER PENELITIAN)

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI BELAJAR, DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK
NEGERI 7 YOGYAKARTA JURUSAN BISNIS DARING DAN
PEMASARAN**



Disusun Oleh:

Ricky Bima Prakasa

NIM: 181324014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
BIDANG KEAHLIAN KHUSUS PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2023

Perihal: Permohonan Kesediaan Menjadi Responden

Kepada Yth.

Siswa/i kelas X Bisnis Daring Bisnis Daring dan Pemasaran

SMK Negeri 7 Yogyakarta

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Ricky Bima Prakasa, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saya hendak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran”. Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya berharap Saudara/i berkenan menjawab keseluruhan pertanyaan sesuai dengan keadaan Saudara/i yang sesungguhnya. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Saudara/i dan memastikan bahwa jawaban Saudara/i hanyalah untuk penelitian ini. Saya menyadari bahwa pengisian kuesioner ini menyiksa waktu Saudara/i, untuk itu saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Hormat saya,

Ricky Bima Prakasa

BAGIAN I
IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas Saudara/i berikut ini.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas/jurusan :
4. No. Presensi :



BAGIAN II

MOTIVASI BELAJAR

Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan di bawah ini. Isilah kolom tersebut berdasarkan kondisi Saudara/i sebenarnya dengan keterangan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai mata pelajaran ekonomi bisnis yang baik.					
2.	Saya mengikuti mata pelajaran ekonomi bisnis dengan sungguh-sungguh.					
3.	Saya belajar ekonomi bisnis jika hanya ada ulangan saja.					
4.	Saya meminta perbaikan nilai (remidial) apabila nilai mata pelajaran ekonomi bisnis saya kurang dari KKM.					
5.	Saya bersemangat apabila belajar mata pelajaran ekonomi bisnis.					
6.	Saya merasa khawatir apabila tertinggal dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.					
7.	Saya berusaha maksimal untuk memahami materi pelajaran ekonomi bisnis baik secara individu maupun secara kelompok.					
8.	Saya yakin dengan mempelajari ekonomi bisnis dapat membantu saya untuk menemukan pekerjaan yang					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	saya inginkan setelah lulus nanti.					
9.	Menurut saya, jika ingin menjadi seseorang yang sukses tidak perlu belajar mata pelajaran ekonomi bisnis.					
10.	Saya merasa senang jika mendapat pujian dari guru ekonomi bisnis karena saya memperoleh nilai yang baik.					
11.	Guru ekonomi bisnis saya tidak pernah memberi apresiasi atas pencapaian belajar saya.					
12.	Materi pelajaran ekonomi bisnis menyenangkan dan mudah dipahami sehingga saya tidak perlu rajin belajar.					
13.	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik sehingga saya senang pada saat mengikuti pelajaran ekonomi bisnis.					
14.	Saya bisa lebih konsentrasi belajar jika lingkungan sekitar tenang.					
15.	Saya lebih suka mempelajari ekonomi bisnis di rumah karena lingkungan belajarnya lebih nyaman.					
16.	Saya menunda belajar apabila kondisi di lingkungan sekitar banyak suara bising.					

BAGIAN III

PARTISIPASI BELAJAR

Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan di bawah ini. Isilah kolom tersebut berdasarkan kondisi Saudara/i sebenarnya dengan keterangan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya aktif bertanya pada guru maupun teman lain saat saya belum paham dengan materi atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar nilai mata pelajaran ekonomi bisnis saya baik.					
2.	Saya aktif bertanya saat guru memberi kesempatan untuk mendapatkan nilai tambahan (nilai plus).					
3.	Saya tidak bertanya kepada guru dan memilih diam saja karena saya tidak tahu apa yang harus saya tanyakan.					
4.	Saya tidak aktif bertanya kepada guru karena saya sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.					
5.	Saya berani berpendapat apabila ada ketidaksesuaian antara materi yang saya pahami dengan materi yang disampaikan oleh guru.					
6.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok supaya nilai mata pelajaran ekonomi bisnis saya baik.					
7.	Saya berani menyanggah pernyataan guru yang kurang tepat saat sedang menyampaikan materi.					
8.	Saya berani menyanggah pernyataan teman yang tidak sesuai dengan materi saat diskusi kelompok agar saya mendapatkan nilai					

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	keaktifan di dalam kelompok.					
9.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.					
10.	Saya hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru apabila nama saya ditunjuk.					
11.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena saya ingin mendapatkan nilai ekonomi bisnis yang baik.					
12.	Saya hanya mengerjakan tugas apabila tugasnya disuruh mengumpulkan.					
13.	Saya aktif bekerja pada saat mengerjakan tugas kelompok supaya nilai mata pelajaran ekonomi bisnis saya baik.					
14.	Saya tidak ikut bekerja apabila tugas kelompok sudah diselesaikan oleh teman lain.					
15.	Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru tanpa harus diperintah guru, supaya mempermudah saya dalam mengingat kembali materi yang sudah disampaikan guru.					
16.	Saya membuat ringkasan materi apabila materi pelajarannya sulit.					

BAGIAN III

FASILITAS BELAJAR

Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan di bawah ini. Isilah kolom tersebut berdasarkan kondisi Saudara/i sebenarnya dengan keterangan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Ruang kelas nyaman dan bersih sehingga saya merasa nyaman pada saat belajar.					
2.	Ruang kelas dekat dengan jalan raya yang dapat menimbulkan suara bising sehingga mengganggu konsentrasi belajar.					
3.	Ruang kelas memiliki jendela sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik.					
4.	Ruangan kelas dekat dengan tempat pembuangan sampah, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.					
5.	Penataan benda-benda di ruang kelas rapi dan teratur, sehingga nyaman untuk dilihat.					
6.	Di perpustakaan terdapat ruang untuk berdiskusi agar tidak mengganggu					

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	kenyamanan orang lain saat belajar.					
7.	Ruang perpustakaan sempit, sehingga jumlah pengunjung perpustakaan dibatasi.					
8.	Penataan buku-buku di perpustakaan rapi, sehingga memudahkan saya untuk mencari dan menemukan buku.					
9.	Selain buku-buku pelajaran, di perpustakaan terdapat buku-buku bacaan seperti novel, cerpen, buku resep makanan, dan lain-lain.					
10.	Pencahayaan di ruang kelas sangat baik, karena mendapat pancaran sinar matahari melalui jendela.					
11.	Warna ruangan kelas terang, sehingga tidak membuat kesan gelap di ruangan kelas.					
12.	Semua siswa memiliki buku pegangan yang lengkap.					
13.	Buku pelajaran ekonomi bisnis disediakan dan dipinjamkan sekolah.					
14.	Meja dan kursi di ruangan kelas memadai dan masih layak pakai.					
15.	Ruangan kelas dilengkapi dengan papan tulis.					
16.	Terdapat LCD dan proyektor yang berfungsi memudahkan guru dalam menyampaikan materi.					
17.	Ruangan kelas dilengkapi dengan kipas angin agar kondisi udara di ruang kelas tidak terlalu panas.					
18.	Terdapat jaringan wifi yang dapat membantu siswa dalam belajar.					

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
19.	Jaringan wifi di sekolah lambat karena banyak yang menggunakan.					
20.	Di sekolah terdapat ruang pengayaan untuk kegiatan praktik mata pelajaran ekonomi bisnis.					





LAMPIRAN III
(DATA MENTAH, HASIL UJI VALIDITAS,
HASIL UJI RELIABILITAS)

A. DATA MENTAH KUESIONER

1. INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

No.	Butir Pernyataan Motivasi Belajar																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	2	57
2	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	3	64
3	5	4	3	5	3	5	4	5	4	3	4	4	3	5	3	3	63
4	5	4	2	5	3	5	5	3	4	5	4	3	3	5	3	3	62
5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	58
6	5	3	3	5	3	5	5	4	3	5	4	3	3	5	3	2	61
7	5	4	3	4	4	5	4	5	2	3	3	2	4	5	4	4	61
8	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	63
9	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	72
10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	74
11	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	4	3	3	5	3	3	63
12	4	3	2	5	3	5	4	3	4	5	4	3	3	4	2	2	56
13	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	54
14	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	62
15	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	66
16	5	5	3	3	3	5	4	5	3	4	3	2	3	5	2	3	58
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	77
18	5	5	3	5	5	4	4	5	3	3	1	4	2	5	5	4	63
19	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
20	5	3	3	5	3	5	5	4	3	5	4	3	3	5	3	3	62
21	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	61
22	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	3	5	3	2	60

23	5	4	3	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	2	66
24	4	4	1	4	3	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	3	58
25	5	3	2	5	4	4	4	4	4	5	2	5	1	5	3	3	59
26	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	1	3	67
27	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	54
28	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	2	60
29	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	59
30	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	2	60
31	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	2	63
32	5	4	3	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	2	61
33	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	2	55
34	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	3	3	68



2. INSTRUMEN PARTISIPASI BELAJAR

No.	Butir Pernyataan Partisipasi Belajar																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	3	2	58
2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	5	4	2	5	4	1	53
3	5	5	3	2	4	4	4	3	3	4	5	4	4	1	4	2	57
4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	2	5	4	5	3	3	2	62
5	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	51
6	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	5	4	5	4	3	2	56
7	4	4	2	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	1	61
8	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	5	2	56
9	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	3	1	67
10	5	4	4	1	5	4	3	5	3	3	5	5	4	5	5	1	62
11	3	2	2	3	4	5	3	5	2	1	5	4	5	4	4	1	53
12	4	3	2	3	2	3	3	4	3	1	4	2	3	4	3	1	45
13	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	52
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	5	4	3	3	3	2	50
15	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	52

16	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	5	3	3	5	3	1	50
17	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	74
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	3	1	66
19	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	5	3	4	3	2	48
20	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	5	4	5	4	3	2	56
21	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	58
22	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	52
23	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	3	70
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	48
25	4	4	1	4	2	2	1	1	1	1	4	2	4	3	4	2	40
26	5	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	3	2	61
27	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	44
28	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	5	4	4	4	3	2	55
29	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	57
30	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	53
31	4	4	3	2	4	5	3	5	3	2	5	4	5	5	4	2	60
32	5	5	3	2	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	2	61
33	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	5	4	3	1	52
34	5	4	4	3	4	5	3	5	4	3	5	3	5	5	4	2	64

3. INSTRUMEN FASILITAS BELAJAR

No.	Butir Pernyataan Fasilitas Belajar																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	90
2	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	4	86
3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	93
4	3	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	86
5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	88
6	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	87
7	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	3	87
8	4	3	5	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	82
9	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	94
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	96
11	3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	2	4	82
12	5	1	4	2	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	2	3	72
13	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72
14	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	81
15	5	3	4	3	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	78

16	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	91
17	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	91
18	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5	90
19	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	72
20	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
21	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	75
22	4	2	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	2	3	75
23	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	97
24	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	80
25	3	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	83
26	3	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	90
27	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	77
28	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	90
29	4	1	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	79
30	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	79
31	2	3	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	74
32	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	93
33	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	90
34	5	2	5	5	5	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	89

4. DATA HASIL BELAJAR

No.	Nilai PTS Ekonomi Bisnis Tahun Ajaran 2022/2023
1	83
2	71
3	63
4	62
5	48
6	50
7	58
8	42
9	78
10	40
11	58
12	60
13	73
14	72
15	65
16	75
17	90
18	50
19	57
20	78
21	80
22	76
23	66
24	45
25	48
26	68
27	70
28	43
29	75
30	47
31	72
32	62
33	43
34	53

B. UJI VALIDITAS

1. OUTPUT MOTIVASI BELAJAR (X1)

Pengujian Ke-1 Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Correlations																		
	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	TOTAL	
X01	Pearson Correlation	1	.111	.264	.193	.203	.065	.350	.260	-.002	.110	-.084	-.091	.018	1.000**	.023	-.002	.394
	Sig. (2-tailed)		.531	.131	.275	.249	.717	.043	.137	.989	.537	.638	.607	.922	.000	.898	.990	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X02	Pearson Correlation	.111	1	.236	-.267	.541*	.096	.061	.332	.141	-.109	.021	.218	.397	.111	-.131	.258	.415
	Sig. (2-tailed)	.531		.179	.127	.001	.590	.733	.055	.428	.540	.906	.216	.020	.531	.461	.140	.015
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.264	.236	1	-.039	.349	.108	.249	.270	.180	.023	.271	-.089	.303	.264	.190	.308	.542*
	Sig. (2-tailed)	.131	.179		.825	.043	.542	.155	.123	.310	.898	.121	.616	.082	.131	.282	.076	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X04	Pearson Correlation	.193	-.267	-.039	1	.030	.266	.302	.037	.136	.296	-.032	.088	-.221	.193	.076	.013	.271
	Sig. (2-tailed)	.275	.127	.825		.864	.128	.083	.836	.442	.089	.856	.622	.209	.275	.671	.940	.121
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.203	.541**	.349	.030	1	.231	.419	.432	-.207	.314	.089	.290	.390	.203	.099	.464*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.249	.001	.043	.864		.189	.014	.011	.241	.071	.618	.096	.023	.249	.576	.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X06	Pearson Correlation	.065	.096	.108	.266	.231	1	.484*	.360	.003	.382	.220	.042	.230	.065	-.291	.003	.456*
	Sig. (2-tailed)	.717	.590	.542	.128	.189		.004	.037	.985	.026	.211	.813	.190	.717	.095	.986	.007
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X07	Pearson Correlation	.350	.061	.249	.302	.419	.484*	1	.122	-.249	.640	.554*	.062	.461*	.350	-.173	.153	.702*
	Sig. (2-tailed)	.043	.733	.155	.083	.014	.004		.492	.155	.000	.001	.727	.006	.043	.329	.388	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X08	Pearson Correlation	.260	.332	.270	.037	.432	.360	.122	1	-.017	-.067	-.045	.251	.339	.260	.110	.365	.556*
	Sig. (2-tailed)	.137	.055	.123	.836	.011	.037	.492		.924	.706	.802	.153	.050	.137	.537	.034	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X09	Pearson Correlation	.002	.141	.180	.136	.207	.003	.249	-.017	1	.276	.436*	.512*	.291	.002	.022	-.081	.480*
	Sig. (2-tailed)	.989	.428	.310	.442	.241	.985	.155	.924		.114	.010	.002	.095	.989	.902	.651	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	.110	-.109	.023	.296	.314	.382	.640*	-.067	.276	1	.339	.115	.066	.110	-.158	-.091	.450*
	Sig. (2-tailed)	.537	.540	.898	.089	.071	.026	.000	.706	.114		.050	.517	.710	.537	.372	.608	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X11	Pearson Correlation	-.084	.021	.271	-.032	.089	.220	.554*	-.045	.436*	.339	1	.060	.626*	-.084	-.278	-.008	.443*
	Sig. (2-tailed)	.638	.906	.121	.856	.618	.211	.001	.802	.010	.050		.737	.000	.638	.111	.966	.009
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	-.091	.218	-.089	.088	.290	.042	.062	.251	.512*	.115	.060	1	.043	-.091	.089	-.023	.379
	Sig. (2-tailed)	.607	.216	.616	.622	.096	.813	.727	.153	.002	.517	.737		.810	.607	.615	.898	.027
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X13	Pearson Correlation	.010	.297	.303	-.221	.390	.230	.461*	.339	.291	.066	.626*	.043	1	.010	-.220	.217	.551*
	Sig. (2-tailed)	.922	.020	.082	.209	.023	.190	.006	.050	.095	.710	.000	.810		.922	.194	.217	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X14	Pearson Correlation	1.000**	.111	.264	.193	.203	.065	.350	.260	.002	.110	-.084	-.091	.018	1	.023	.002	.394
	Sig. (2-tailed)	.000	.531	.131	.275	.249	.717	.043	.137	.989	.537	.638	.607	.922		.898	.990	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X15	Pearson Correlation	.023	-.131	.190	.076	.099	-.291	-.173	.110	.022	-.158	-.278	.089	-.228	.023	1	.371*	.107
	Sig. (2-tailed)	.898	.461	.282	.671	.576	.095	.329	.537	.902	.372	.111	.615	.194	.898		.031	.548
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X16	Pearson Correlation	.002	.258	.308	.013	.464	.003	.153	.365	-.081	-.091	-.008	-.023	.217	.002	.371*	1	.411
	Sig. (2-tailed)	.990	.140	.076	.940	.006	.986	.388	.034	.651	.608	.966	.898	.217	.990	.031		.016
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.394	.415	.542*	.271	.730*	.456*	.702*	.556*	.480*	.450	.443*	.379	.551*	.394	.107	.411*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.015	.001	.121	.000	.007	.000	.001	.004	.008	.009	.027	.001	.021	.548	.016	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian Ke-2 Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Correlations

		X01	X02	X03	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X16	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.111	.264	.203	.065	.350	.260	.002	.110	-.084	-.091	.018	1.000**	.002	.376
	Sig. (2-tailed)		.531	.131	.249	.717	.043	.137	.989	.537	.638	.607	.922	.000	.990	.029
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X02	Pearson Correlation	.111	1	.236	.541**	.096	.061	.332	.141	-.109	.021	.218	.397*	.111	.258	.486**
	Sig. (2-tailed)	.531		.179	.001	.590	.733	.055	.428	.540	.906	.216	.020	.531	.140	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.264	.236	1	.349	.108	.249	.270	.180	.023	.271	-.089	.303	.264	.308	.539**
	Sig. (2-tailed)	.131	.179		.043	.542	.155	.123	.310	.898	.121	.616	.082	.131	.076	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.203	.541**	.349	1	.231	.419	.432	.207	.314	.089	.290	.390*	.203	.464**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.249	.001	.043		.189	.014	.011	.241	.071	.618	.096	.023	.249	.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X06	Pearson Correlation	.065	.096	.108	.231	1	.484**	.360	.003	.382	.220	.042	.230	.065	.003	.474*
	Sig. (2-tailed)	.717	.590	.542	.189		.004	.037	.985	.026	.211	.813	.190	.717	.986	.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X07	Pearson Correlation	.350	.061	.249	.419	.484**	1	.122	.249	.640**	.554**	.062	.461**	.350	.153	.707**
	Sig. (2-tailed)	.043	.733	.155	.014	.004		.492	.155	.000	.001	.727	.006	.043	.388	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X08	Pearson Correlation	.260	.332	.270	.432	.360	.122	1	-.017	-.067	-.045	.251	.339*	.260	.365	.554**
	Sig. (2-tailed)	.137	.055	.123	.011	.037	.492		.924	.706	.802	.153	.050	.137	.034	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X09	Pearson Correlation	.002	.141	.180	.207	.003	.249	-.017	1	.276	.436**	.512**	.291	.002	-.081	.473**
	Sig. (2-tailed)	.989	.428	.310	.241	.985	.155	.985		.114	.010	.002	.095	.989	.651	.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	.110	-.109	.023	.314	.382	.640**	-.067	.276	1	.339	.115	.066	.110	-.091	.445**
	Sig. (2-tailed)	.537	.540	.898	.071	.026	.000	.706	.114		.050	.517	.710	.537	.608	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X11	Pearson Correlation	-.084	.021	.271	.089	.220	.554**	-.045	.436**	.339	1	.060	.626**	-.084	-.008	.502**
	Sig. (2-tailed)	.638	.906	.121	.618	.211	.001	.802	.010	.050		.737	.000	.638	.966	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	-.091	.218	-.089	.290	.042	.062	.251	.512**	.115	.060	1	.043	-.091	-.023	.366*
	Sig. (2-tailed)	.607	.216	.616	.096	.813	.727	.153	.002	.517	.737		.810	.607	.898	.033
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X13	Pearson Correlation	.018	.397*	.303	.390	.230	.461**	.339	.291	.066	.626**	.043	1	.018	.217	.634**
	Sig. (2-tailed)	.922	.020	.082	.023	.190	.006	.050	.095	.710	.000	.810		.922	.217	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X14	Pearson Correlation	1.000**	.111	.264	.203	.065	.350	.260	.002	.110	-.084	-.091	.018	1	.002	.376
	Sig. (2-tailed)	.000	.531	.131	.249	.717	.043	.137	.989	.537	.638	.607	.922		.990	.029
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X16	Pearson Correlation	.002	.258	.308	.464**	.003	.153	.365	-.081	-.091	-.008	-.023	.217	.002	1	.370
	Sig. (2-tailed)	.990	.140	.076	.006	.986	.388	.034	.651	.608	.966	.898	.217	.990		.031
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.376	.486**	.539	.736**	.474*	.707**	.554**	.473**	.445**	.502**	.366*	.634**	.376	.370	1
	Sig. (2-tailed)	.029	.004	.001	.000	.005	.000	.001	.005	.008	.003	.033	.000	.029	.031	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. OUTPUT PARTISIPASI BELAJAR (X2)

Pengujian Ke-1 Validitas Instrumen Partisipasi Belajar

		Correlations																
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.700**	.314	-.006	.469**	.461**	.459**	.030	.525**	.370	.210	.050	.270	.091	.505**	-.357	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000	.071	.975	.005	.006	.006	.865	.001	.031	.234	.780	.122	.609	.002	.038	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X02	Pearson Correlation	.700**	1	.547**	.290	.522**	.423**	.529**	.017	.546**	.599**	.145	.160	.496**	-.057	.261	-.110	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.096	.002	.013	.001	.925	.001	.000	.412	.366	.003	.751	.136	.536	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.314	.547**	1	.450**	.500**	.579**	.630**	.389**	.727**	.601**	.060	.293	.239	-.007	.289	-.067	.774**
	Sig. (2-tailed)	.071	.001		.008	.003	.000	.000	.023	.000	.000	.738	.093	.173	.967	.098	.706	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X04	Pearson Correlation	-.006	.290	.450**	1	.154	.293	.277	-.015	.441**	.296	-.302	-.064	.209	-.121	-.094	-.092	.347**
	Sig. (2-tailed)	.975	.096	.008		.385	.093	.112	.934	.009	.089	.082	.721	.235	.497	.598	.605	.045
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.469**	.522**	.500**	.154	1	.695**	.706**	.419	.582**	.520**	.272	.481**	.435	.176	.381**	-.241	.816**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.003	.385		.000	.000	.014	.000	.002	.120	.004	.010	.320	.026	.170	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X06	Pearson Correlation	.461**	.423**	.579**	.293	.695**	1	.596**	.560**	.675**	.404	.276	.376	.595**	.245	.221	-.227	.829**
	Sig. (2-tailed)	.006	.013	.000	.093	.000		.000	.001	.000	.018	.114	.028	.000	.162	.209	.197	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X07	Pearson Correlation	.459**	.529**	.630**	.277	.706**	.596**	1	.337	.738**	.565**	.182	.295	.259	-.093	.286	-.192	.761**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.112	.000	.000		.051	.000	.001	.304	.090	.139	.600	.101	.276	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X08	Pearson Correlation	.030	.017	.389**	-.015	.419	.560**	.337	1	.403**	.071	.168	.138	.329	.224	-.174	-.279	.429**
	Sig. (2-tailed)	.865	.925	.023	.934	.014	.001	.051		.018	.691	.342	.436	.057	.203	.326	.110	.011
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X09	Pearson Correlation	.525**	.546**	.727**	.441**	.582**	.675**	.738**	.403**	1	.643**	.008	.184	.254	.188	.200	-.138	.824**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.018		.000	.965	.298	.147	.287	.256	.435	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	.370	.599**	.601**	.296	.520**	.404	.565**	.071	.643**	1	-.218	.392	.255	-.042	.186	-.007	.682**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.089	.002	.018	.001	.691	.000		.216	.022	.145	.812	.292	.967	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X11	Pearson Correlation	.210	.145	.060	-.302	.272	.276	.182	.168	.008	-.218	1	.405**	.257	.343	.310	-.166	.290**
	Sig. (2-tailed)	.234	.412	.738	.062	.120	.114	.304	.342	.965	.216		.017	.143	.047	.074	.348	.096
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	.050	.160	.293	-.064	.481**	.376**	.295	.138	.184	.392	.405**	1	.238	.213	.313	.050	.508**
	Sig. (2-tailed)	.780	.366	.093	.721	.004	.028	.090	.436	.298	.022	.017		.175	.227	.071	.778	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X13	Pearson Correlation	.270	.496**	.239	.209	.435**	.595**	.259	.329	.254	.255	.257	.238	1	.145	.045	-.144	.562**
	Sig. (2-tailed)	.122	.003	.173	.235	.010	.000	.139	.057	.147	.145	.143	.175		.412	.802	.418	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X14	Pearson Correlation	.091	-.057	-.007	-.121	.176	.245	-.093	.224	.188	-.042	.343	.213	.145	1	.130	-.175	.258**
	Sig. (2-tailed)	.609	.751	.967	.497	.320	.162	.600	.203	.287	.812	.047	.227	.412		.463	.323	.141
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X15	Pearson Correlation	.505**	.261	.289	-.094	.381**	.221	.286	-.174	.200	.186	.310	.313	.045	.130	1	-.048	.412**
	Sig. (2-tailed)	.002	.136	.098	.598	.026	.209	.101	.326	.256	.292	.074	.071	.802	.463		.788	.016
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X16	Pearson Correlation	-.357**	-.110	-.067	-.092	-.241	-.227	-.192	-.279	-.138	-.007	-.166	.050	-.144	-.175	-.048	1	-.155**
	Sig. (2-tailed)	.038	.536	.706	.605	.170	.197	.276	.110	.435	.967	.348	.778	.418	.323	.788		.382
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.706**	.774**	.347**	.816**	.829**	.761**	.429**	.824**	.682**	.290**	.508**	.562**	.268**	.412**	-.155**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.045	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.096	.002	.001	.141	.016	.382	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengujian Ke-2 Validitas Instrumen Partisipasi Belajar

Correlations

		X01	X02	X03	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X12	X13	X15	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.700**	.314	.469**	.461**	.459**	.030	.525**	.370	.050	.270	.505**	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000	.071	.005	.006	.006	.865	.001	.031	.780	.122	.002	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X02	Pearson Correlation	.700**	1	.547**	.522**	.423	.529**	.017	.546**	.599**	.160	.496**	.261	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.013	.001	.925	.001	.000	.366	.003	.136	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.314	.547**	1	.500**	.579**	.630**	.389	.727**	.601**	.293	.239	.289	.774**
	Sig. (2-tailed)	.071	.001		.003	.000	.000	.023	.000	.000	.093	.173	.098	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.469**	.522**	.500**	1	.695**	.706**	.419	.582**	.520**	.481**	.435	.381	.834**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.003		.000	.000	.014	.000	.002	.004	.010	.026	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X06	Pearson Correlation	.461**	.423	.579**	.695**	1	.596**	.560**	.675**	.404	.376	.595**	.221	.817**
	Sig. (2-tailed)	.006	.013	.000	.000		.000	.001	.000	.018	.028	.000	.209	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X07	Pearson Correlation	.459**	.529**	.630**	.706**	.596**	1	.337	.738**	.565**	.295	.259	.286	.797**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.000	.000		.051	.000	.001	.090	.139	.101	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X08	Pearson Correlation	.030	.017	.389	.419	.560**	.337	1	.403	.071	.138	.329	-.174	.447**
	Sig. (2-tailed)	.865	.925	.023	.014	.001	.051		.018	.691	.436	.057	.326	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X09	Pearson Correlation	.525**	.546**	.727**	.582**	.675**	.738**	.403	1	.643**	.184	.254	.200	.813**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.018	.018		.000	.298	.147	.256	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	.370	.599**	.601**	.520**	.404	.565**	.071	.643**	1	.392	.255	.186	.717**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.002	.018	.001	.691	.000		.022	.145	.292	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	.050	.160	.293	.481**	.376	.295	.138	.184	.392	1	.238	.313	.487**
	Sig. (2-tailed)	.780	.366	.093	.004	.028	.090	.436	.298	.022		.175	.071	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X13	Pearson Correlation	.270	.496**	.239	.435	.595**	.259	.329	.254	.255	.238	1	.045	.549**
	Sig. (2-tailed)	.122	.003	.173	.010	.000	.139	.057	.147	.145	.175		.802	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X15	Pearson Correlation	.505**	.261	.289	.381	.221	.286	-.174	.200	.186	.313	.045	1	.416
	Sig. (2-tailed)	.002	.136	.098	.026	.209	.101	.326	.256	.292	.071	.802		.014
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.630**	.726**	.774**	.834**	.817**	.797**	.447**	.813**	.717**	.487**	.549**	.416	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.003	.001	.014	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



3. OUTPUT FASILITAS BELAJAR (X3)

Pengujian Ke-1 Validitas Instrumen Fasilitas Belajar

		Correlations																				
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1																				
	Sig. (2-tailed)																					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X02	Pearson Correlation	-.186	1																			
	Sig. (2-tailed)	.293																				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.070	.216	1																		
	Sig. (2-tailed)	.693	.219																			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X04	Pearson Correlation	-.094	.367	.380	1																	
	Sig. (2-tailed)	.597	.033	.027																		
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.585	.163	.317	.156	1																
	Sig. (2-tailed)	.000	.356	.068	.377																	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X06	Pearson Correlation	-.260	.325	.121	.313	-.236	1															
	Sig. (2-tailed)	.138	.061	.496	.072	.179																
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X07	Pearson Correlation	-.120	.212	.161	.228	-.090	.315	1														
	Sig. (2-tailed)	.500	.229	.304	.184	.612	.070															
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X08	Pearson Correlation	.374	.194	.342	.371	.494	.239	-.005	1													
	Sig. (2-tailed)	.029	.273	.048	.031	.003	.174	.977														
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X09	Pearson Correlation	.398	.047	.384	.291	.492	.292	.186	.691	1												
	Sig. (2-tailed)	.020	.792	.025	.095	.003	.094	.293	.000													
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	.053	.420	.712	.323	.254	.205	.141	.309	.360	1											
	Sig. (2-tailed)	.765	.013	.000	.062	.148	.245	.426	.075	.036												
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X11	Pearson Correlation	.032	.323	.840	.420	.330	.056	.101	.270	.294	.663	1										
	Sig. (2-tailed)	.856	.062	.000	.013	.057	.754	.569	.122	.091	.000											
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	.308	.120	.414	.313	.432	-.086	.103	.163	.282	.205	.451	1									
	Sig. (2-tailed)	.076	.498	.015	.072	.011	.632	.560	.356	.064	.245	.007										
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X13	Pearson Correlation	.246	.233	.339	.018	.379	-.120	.135	.171	.384	.352	.425	.446	1								
	Sig. (2-tailed)	.161	.184	.050	.919	.027	.500	.448	.332	.025	.041	.012	.008									
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X14	Pearson Correlation	.134	.403	.514	.494	.321	.076	.071	.332	.268	.468	.570	.508	.551	1							
	Sig. (2-tailed)	.460	.018	.002	.003	.064	.670	.691	.055	.141	.006	.000	.002	.001								
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X15	Pearson Correlation	.146	.377	.715	.430	.497	.165	.104	.411	.490	.654	.694	.381	.469	.712	1						
	Sig. (2-tailed)	.410	.028	.000	.011	.003	.351	.559	.016	.004	.000	.000	.026	.005	.000							
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X16	Pearson Correlation	.259	.423	.651	.269	.431	.073	.132	.182	.287	.496	.675	.383	.426	.549	.783	1					
	Sig. (2-tailed)	.140	.013	.000	.124	.011	.682	.455	.304	.100	.003	.000	.025	.012	.001	.000						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X17	Pearson Correlation	.193	.201	.556	.214	.438	.000	.092	.033	.336	.425	.552	.395	.395	.601	.660	.632	1				
	Sig. (2-tailed)	.275	.255	.001	.224	.010	1.000	.604	.854	.052	.012	.001	.021	.021	.000	.000	.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X18	Pearson Correlation	.328	.127	.471	.217	.395	-.105	.128	.201	.184	.353	.394	.415	.503	.694	.558	.429	.661	1			
	Sig. (2-tailed)	.059	.473	.005	.217	.021	.565	.472	.253	.268	.041	.021	.015	.002	.000	.001	.011	.000				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X19	Pearson Correlation	-.027	.468	.262	.195	-.007	.129	.419	.094	-.079	.205	.203	.074	.182	.328	.208	.265	.098	.114	1		
	Sig. (2-tailed)	.880	.005	.135	.268	.968	.467	.014	.598	.666	.245	.250	.677	.304	.058	.238	.130	.590	.521			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X20	Pearson Correlation	.048	.132	.158	.050	.146	.107	-.139	.189	.145	.189	.190	.044	.180	.274	.101	.034	.027	.183	-.067	1	
	Sig. (2-tailed)	.789	.455	.373	.779	.410	.547	.432	.286	.414	.286	.281	.804	.308	.117	.569	.850	.878	.299	.706		
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.319	.536	.743	.530	.584	.234	.299	.548	.579	.682	.731	.547	.580	.779	.823	.738	.646	.836	.407	.284	1
	Sig. (2-tailed)	.066	.001	.000	.001	.000	.183	.086	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.103	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengujian Ke-2 Validitas Instrumen Fasilitas Belajar

		Correlations																
		X02	X03	X04	X05	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL
X02	Pearson Correlation	1	.216	.367	.059	.221	.047	.420	.323	-.104	.216	.195	.377	.393	.201	.127	.411	.489
	Sig. (2-tailed)		.219	.033	.741	.209	.792	.013	.062	.557	.219	.270	.028	.021	.255	.473	.016	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X03	Pearson Correlation	.216	1	.380	.237	.446	.384	.712	.840	.229	.259	.377	.715	.653	.556	.471	.259	.742
	Sig. (2-tailed)	.219		.027	.177	.008	.025	.000	.000	.193	.140	.028	.000	.000	.001	.005	.140	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X04	Pearson Correlation	.367	.380	1	.037	.374	.291	.323	.420	.069	-.062	.296	.430	.252	.214	.217	.297	.495
	Sig. (2-tailed)	.033	.027		.837	.029	.095	.062	.013	.699	.726	.089	.011	.151	.224	.217	.088	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X05	Pearson Correlation	.059	.237	.037	1	.406	.469	.223	.274	.571	.123	.429	.297	.298	.531	.418	.029	.571
	Sig. (2-tailed)	.741	.177	.837		.017	.005	.205	.116	.000	.489	.011	.088	.087	.001	.014	.873	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X08	Pearson Correlation	.221	.446	.374	.406	1	.657	.448	.380	.057	.220	.210	.431	.322	.213	.403	.063	.579
	Sig. (2-tailed)	.209	.008	.029	.017		.000	.008	.027	.748	.212	.233	.011	.063	.226	.018	.724	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X09	Pearson Correlation	.047	.384	.291	.469	.657	1	.360	.294	.128	.291	.155	.480	.307	.336	.184	.177	.545
	Sig. (2-tailed)	.792	.025	.095	.005	.000		.036	.091	.471	.095	.382	.004	.077	.052	.298	.317	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X10	Pearson Correlation	.420	.712	.323	.223	.448	.360	1	.663	.085	.273	.335	.654	.582	.425	.353	.192	.685
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.062	.205	.008	.036		.000	.631	.118	.053	.000	.000	.012	.041	.276	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X11	Pearson Correlation	.323	.840	.420	.274	.380	.294	.663	1	.243	.327	.415	.694	.649	.552	.394	.223	.745
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.013	.116	.027	.091	.000		.166	.059	.015	.000	.000	.001	.021	.205	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X12	Pearson Correlation	-.104	.229	.069	.571	.057	.128	.085	.243	1	.229	.691	.191	.166	.537	.527	-.076	.467
	Sig. (2-tailed)	.557	.193	.699	.000	.748	.471	.631	.166		.193	.000	.279	.348	.001	.001	.670	.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X13	Pearson Correlation	.216	.259	-.062	.123	.220	.291	.273	.327	.229	1	.377	.364	.352	.299	.390	.209	.471
	Sig. (2-tailed)	.219	.140	.726	.489	.212	.095	.118	.059	.193		.028	.034	.041	.086	.023	.237	.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X14	Pearson Correlation	.195	.377	.296	.429	.210	.155	.335	.415	.691	.377	1	.531	.366	.685	.745	.122	.699
	Sig. (2-tailed)	.270	.028	.089	.011	.233	.382	.053	.015	.000	.028		.001	.033	.000	.000	.492	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X15	Pearson Correlation	.377	.715	.430	.297	.431	.480	.654	.694	.191	.364	.531	1	.775	.660	.558	.311	.822
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.011	.088	.011	.004	.000	.000	.279	.034	.001		.000	.000	.001	.073	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X16	Pearson Correlation	.393	.653	.252	.298	.322	.307	.582	.649	.166	.352	.366	.775	1	.689	.496	.237	.730
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.151	.087	.063	.077	.000	.000	.348	.041	.033	.000		.000	.003	.178	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X17	Pearson Correlation	.201	.556	.214	.531	.213	.336	.425	.552	.537	.299	.685	.660	.689	1	.681	.201	.773
	Sig. (2-tailed)	.255	.001	.224	.001	.226	.052	.012	.001	.001	.086	.000	.000	.000		.000	.253	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X18	Pearson Correlation	.127	.471	.217	.418	.403	.184	.353	.394	.527	.390	.745	.558	.496	.681	1	.036	.689
	Sig. (2-tailed)	.473	.005	.217	.014	.018	.298	.041	.021	.001	.023	.000	.001	.003	.000		.841	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X19	Pearson Correlation	.411	.259	.297	.029	.063	.177	.192	.223	-.076	.209	.122	.311	.237	.201	.036	1	.423
	Sig. (2-tailed)	.016	.140	.088	.873	.724	.317	.276	.205	.670	.237	.492	.073	.178	.253	.841		.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.489	.742	.495	.571	.579	.545	.685	.745	.467	.471	.699	.822	.730	.773	.689	.423	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.000	.000	.001	.000	.000	.005	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. HASIL UJI RELIABILITAS

1. Motivasi Belajar

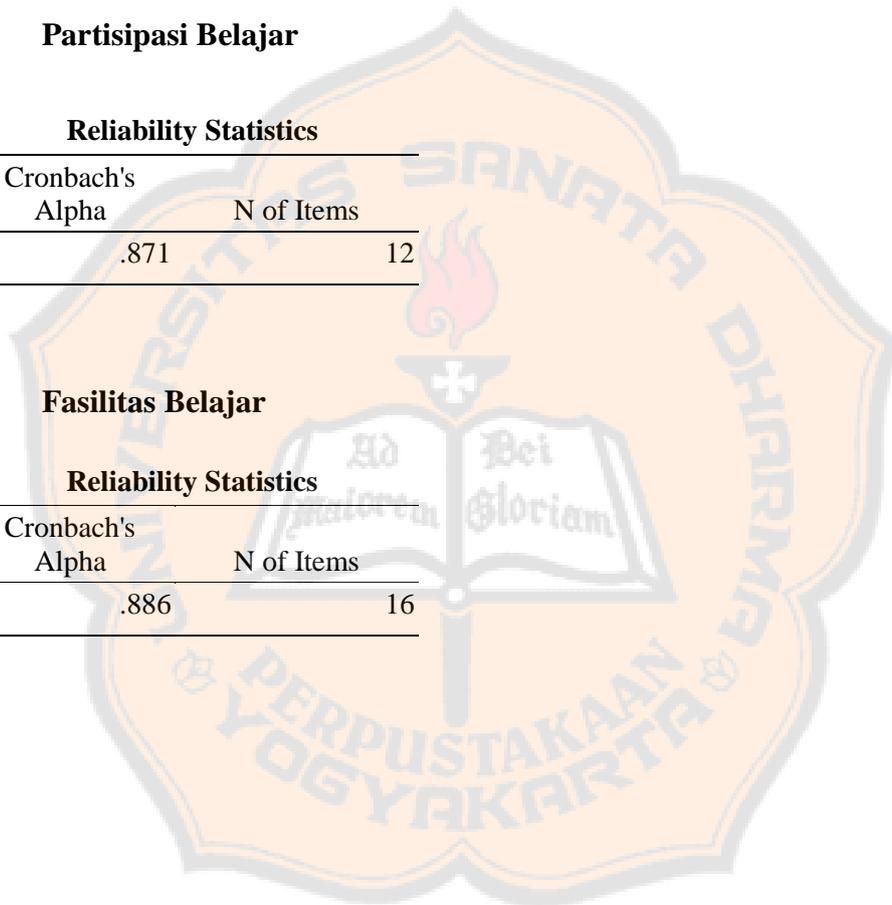
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	14

2. Partisipasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	12

3. Fasilitas Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	16





LAMPIRAN IV
(OUTPUT UJI PRASYARAT)

A. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.79771913
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.061
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

B. UJI LINEARITAS

1. Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	1762.685	13	135.591	.628	.803
Motivasi Belajar	Groups	Linearity	172.036	1	172.036	.797	.383
		Deviation from Linearity	1590.650	12	132.554	.614	.806
Within Groups			4315.550	20	215.777		
Total			6078.235	33			

2. Partisipasi belajar

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	4046.569	19	212.977	1.468	.235
Partisipasi Belajar	Groups	Linearity	192.583	1	192.583	1.327	.269
		Deviation from Linearity	3853.986	18	214.110	1.475	.233
	Within Groups		2031.667	14	145.119		
	Total		6078.235	33			

3. Fasilitas Belajar

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	2951.735	17	173.631	.889	.595
Fasilitas Belajar	Groups	Linearity	80.648	1	80.648	.413	.530
		Deviation from Linearity	2871.088	16	179.443	.918	.567
	Within Groups		3126.500	16	195.406		
	Total		6078.235	33			



LAMPIRAN V

(OUTPUT UJI ASUMSI KLASIK)

A. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	61.296	28.249		2.170	.038	
	Motivasi Belajar	.486	.648	.185	.750	.459	2.052
	Partisipasi Belajar	.453	.489	.230	.926	.362	2.090
	Fasilitas Belajar	-.659	.414	-.336	-1.593	.122	1.500

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

B. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-4.715	14.638		-.322	.750
	Motivasi Belajar	.088	.336	.067	.262	.795
	Partisipasi Belajar	.027	.253	.027	.105	.917
	Fasilitas Belajar	.141	.214	.144	.658	.516

a. Dependent Variable: RES2



LAMPIRAN VI

(OUTPUT UJI F, UJI T, DAN UJI DETERMINASI)

A. UJI F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	673.442	3	224.481	1.246	.311 ^a
	Residual	5404.793	30	180.160		
	Total	6078.235	33			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

B. UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.296	28.249		2.170	.038
	Motivasi Belajar	.486	.648	.185	.750	.459
	Partisipasi Belajar	.453	.489	.230	.926	.362
	Fasilitas Belajar	-.659	.414	-.336	-1.593	.122

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

C. UJI DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.022	13.422

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar